

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK  
MAHASISWI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2019  
UIN AR-RANIRY ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh :**

**FARAH DIANA ROHIM  
NIM. 190201007  
Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2023 M / 1444 H**

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK  
MAHASISWI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2019  
UIN AR-RANIRY ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Farah Diana Rohim**

**NIM. 190201007**

**Mahasiswi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A

NIP. 197305232007011021

  
Syafruddin, S.Ag., M.Ag

NIP.197306162014111003

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK  
MAHASISWI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2019  
UIN AR-RANIRY ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana  
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2023 M  
22 Syawal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A  
NIP. 197305232007011021

  
Syafruddin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197306162014111003

Penguji I,

Penguji II,

  
Mufhar, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197302132007101002

  
M. Yusuf, S.Ag., M.A  
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh



Prof. Safrul Muallik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197301021997031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farah Diana Rohim  
NIM : 190201007  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Mahasiswi  
Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry  
Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Mei 2023

Yang menyatakan,



**Farah Diana Rohim**

NIM. 190201007

## ABSTRAK

Nama : Farah Diana Rohim  
NIM : 190201007  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh  
Pembimbing I : Dr. Syahrul Riza, M.A  
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M.Ag  
Kata Kunci : Media Sosial, Akhlak, Dampak Positif Media Sosial, Dampak Negatif Media Sosial.

Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi siapa saja termasuk mahasiswi Pendidikan Agama Islam. Media sosial menjadi sarana yang lebih unggul karena sangat mudah digunakan untuk mengakses berbagai hal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap akhlak, mengetahui dampak positif dan dampak negatif serta mengetahui solusi dalam mengatasi penggunaan media sosial yang menyebabkan degradasi akhlak oleh mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh. Penelitian ini menggunakan Mixed Method (metode campuran), teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sampel digunakan sebanyak 10% dari populasi yang diambil secara *purposive sampling* dengan jumlah 10 orang untuk pengisian angket dan 10 orang untuk wawancara. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media sosial berpengaruh terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh dibuktikan dari hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan *sig.* 0,036 kecil dari 0,05 dan 19,44% media sosial mempengaruhi akhlak. Dampak positif media sosial terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yaitu 30% media sosial sebagai media dakwah digunakan dalam mengakses postingan-postingan Islami. 20% media sosial sebagai media pendidikan dan edukasi serta literasi digunakan dalam mengakses informasi dan menambah wawasan. 10% media sosial sebagai media sarana pembelajaran bagi mahasiswi digunakan untuk mengakses berbagai kebutuhan penulisan skripsi. 10% media sosial sebagai media pengembangan diri digunakan untuk meningkatkan motivasi. Dampak negatif media sosial terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh yaitu 50% lalai dan lupa waktu, 10% tidak peka dengan lingkungan sekitar, 10% mengganggu kesehatan tubuh, 10% kecanduan media sosial, dan 10% mengurangi rasa kepercayaan terhadap lingkungan sosial karena berita-berita palsu yang beredar di media sosial. Solusi mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry dalam mengatasi penggunaan media sosial yang menyebabkan degradasi akhlak yaitu memahami penggunaan media sosial dengan baik, memfilter postingan-postingan negatif, meningkatkan kepekaan dengan lingkungan sekitar ketika menggunakan media sosial, dan bijak dalam menggunakan media sosial.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT sebaik-baiknya sutradara dan penulis skenario terhebat bagi hambanya, tiada tuhan selain Allah sang penguasa angkasa raya dan bumi beserta isinya, hanya kepada-Nya meminta dan memohon perlindungan dari kejahatan dan kekejian serta tipu daya dunia. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir yang berakhlak sangat mulia dan menjadi panutan seluruh umat Islam. Dengan kuasa Allah SWT detak jantung peneliti masih terasa, oksigen masih bisa peneliti hirup, secara langsung Allah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh”** sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar S.Pd dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Dalam penelitian skripsi ini peneliti mengalami kesulitan yang membuat peneliti semakin kuat fisik dan mental.

Pada kesempatan ini, Peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi, Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

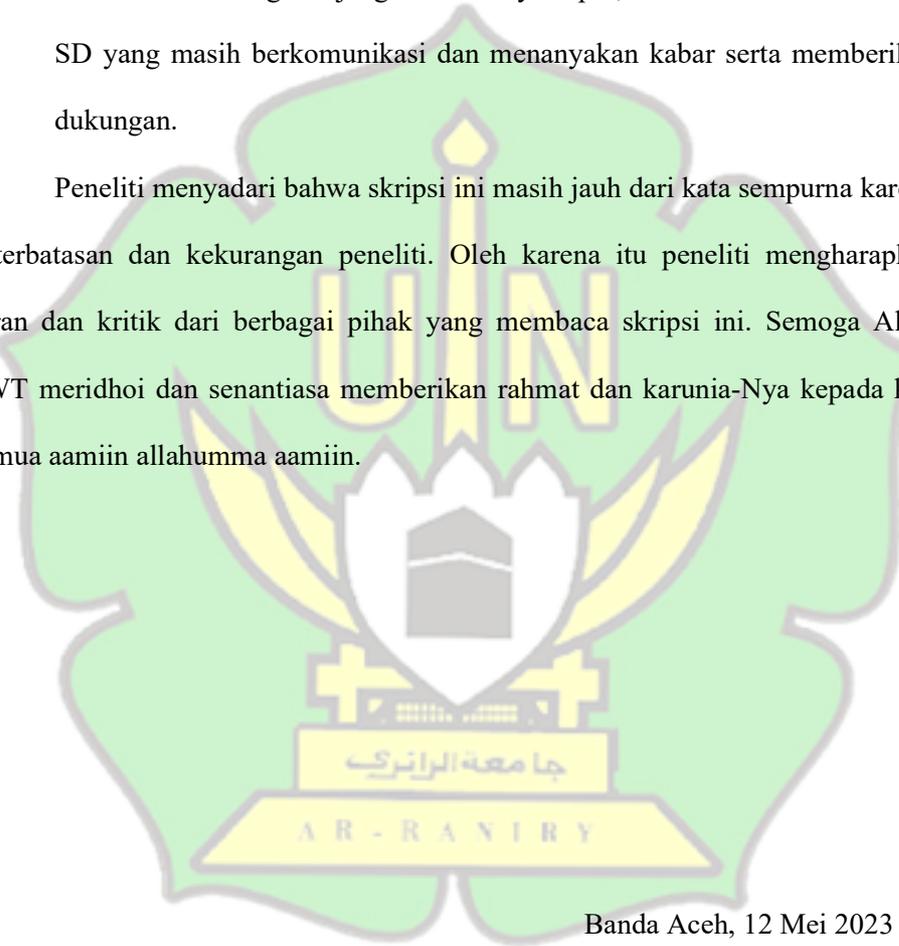
1. Ayah Hasanuddin dan Mama Safiani tercinta, begitu banyak kasih sayang yang telah diberikan, dengan didikannya peneliti mengerti kehidupan silih berganti, yang telah membimbing, dan mengajarkan untuk tidak berhenti berharap dalam menentukan langkah. Perhatian hangat yang diberikan

untuk mengurangi kekhawatiran peneliti dengan senantiasa mengirimkan doa untuk peneliti.

2. Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A selaku dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing I serta Syafruddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, mengajarkan dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
5. Makhluk bumi tergemas Citom dan Qaqa Kimi yang telah menemani ayah dan mama di rumah, mengurangi rasa kesepian, tetaplh menjadi makhluk bumi yang gemas dan lucu. Dipah dan Amel yang telah mengajarkan Eonni apa arti dari seorang adek dan mendukung Eonni. Ashusi, Samsya, Jenniya yang telah bertahan menemani peneliti.
6. Muhammad Iqbal sebagai teman hidupku yang sudah hadir dan menemani peneliti, dan sahabat-sahabat seperjuangan Nakia teman pertama peneliti di kampus, Pio teman seperjuangan, Ica, Moli, Rina, Kiki, Rija, Alin, Zahra, dan Risma yang telah mengajarkan peneliti arti dari pertemanan di daerah perantauan.

7. Teman-teman PAI angkatan 2019 yang telah berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian, teman-teman KKN Melayu Serumpun di Aceh Jaya dan PPKPM di Bireuen, anggota Komunitas Buku Berjalan, teman-teman Wibu dan Carat, teman-teman Sibawaihats MAN 2 / MAPK Koto Baru Padang Panjang terkhususnya Apih, teman-teman MTsN dan SD yang masih berkomunikasi dan menanyakan kabar serta memberikan dukungan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan kekurangan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang membaca skripsi ini. Semoga Allah SWT meridhoi dan senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua aamiin allahumma aamiin.



Banda Aceh, 12 Mei 2023

Peneliti,

**Farah Diana Rohim**  
NIM. 190201007

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional.....	6
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Media Sosial.....	13
1. Pengertian Media Sosial.....	13
2. Sekilas Sejarah Media Sosial.....	14
3. Jenis – Jenis Media Sosial.....	15
4. Dampak Positif Media Sosial.....	16
5. Dampak Negatif Media Sosial.....	17
6. Etika Dalam Bermedia Sosial.....	19
B. Tinjauan Umum Tentang Akhlak.....	21
1. Pengertian Akhlak.....	21
2. Menjaga Akhlak.....	22
3. Iffah.....	23
4. Syukur.....	27
5. Hasad.....	29
6. Ujub dan Takabur.....	33
7. Riya.....	35

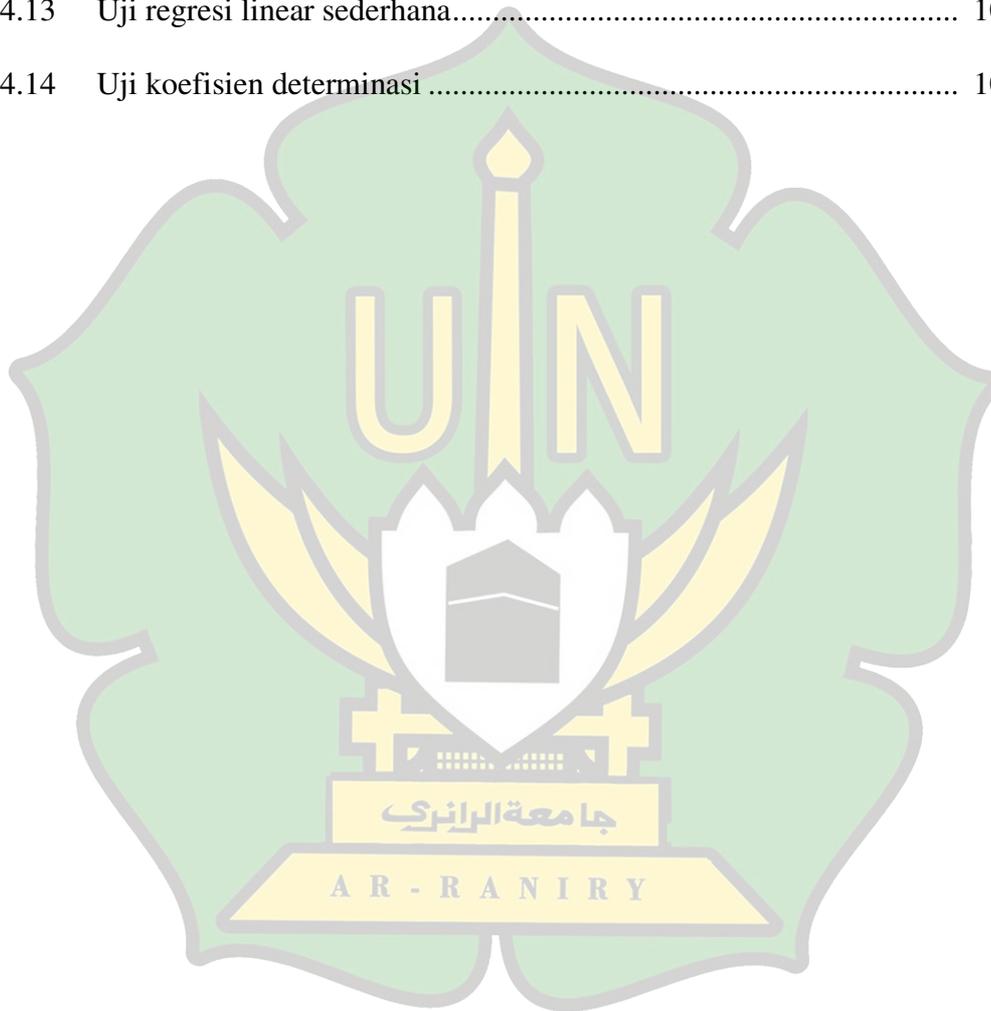
C. Tinjauan Umum Tentang Mahasiswi Pendidikan Agama Islam....	37
1. Mahasiswi Pendidikan Agama Islam .....	37
2. Etika Mahasiswi PAI Sebagai Calon Guru .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	47
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Uji Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
B. Hasil Penelitian .....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	95
D. Analisis Data .....	100
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	107
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

AR - RANIRY

## DAFTAR TABEL

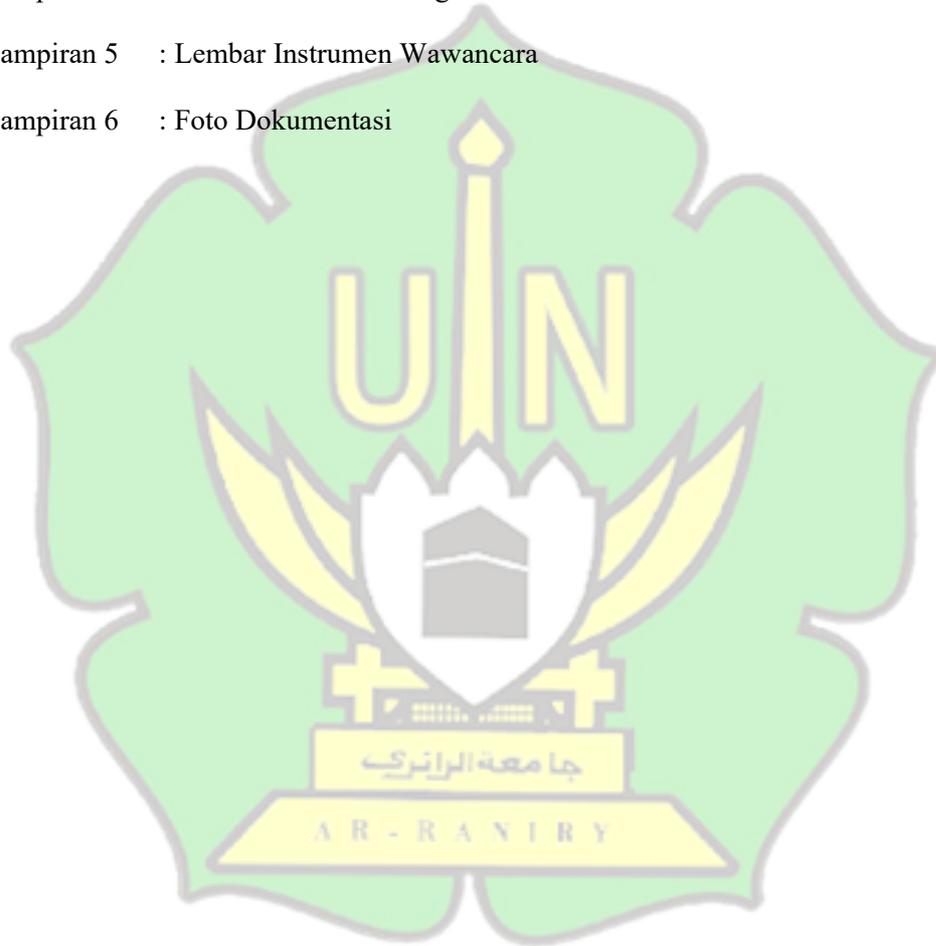
<b>Tabel Nomor:</b>	<b>Halaman</b>
4.1. Saya memelihara kehormatan diri dari penggunaan media sosial yang akan merusak, menjatuhkan, dan merendahkan harga diri .....	56
4.2. Saya bersyukur atas apa yang ada pada diri saya ketika melihat postingan di media sosial yang membuat <i>insecure</i> .....	57
4.3. Saya merasa iri terhadap postingan orang lain di media social dan menjatuhkan nama baik orang lain serta merugikan kehormatan dirinya di media sosial.....	57
4.4. Saya merasa bangga dengan diri sendiri dengan menunjukkan kemampuan di media sosial disertai rasa sombong juga memamerkan sesuatu di media sosial untuk mendapatkan pujian.....	58
4.5. Saya membagikan dan mengakses postingan-postingan Islami di media sosial.....	68
4.6. Saya mengakses dan membaca berbagai informasi dan berbagai ilmu dalam meningkatkan budaya literasi.....	69
4.7. Saya menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran dan pengembangan diri.....	69
4.8. Saya bertindak tidak sesuai dengan aturan dan norma yang telah berlaku lama dalam bermain media sosial .....	70
4.9. Saya menebar kebencian dengan membully orang lain di media sosial.....	70
4.10 Saya <i>toxic</i> di media sosial dan kehidupan sehari-hari serta	

tidak memiliki sopan santun karena <i>toxic</i> media sosial .....	71
4.11 Saya menghindari dekadensi moral dengan mengurangi waktu bermain media sosial.....	85
4.12 Saya mengendalikan diri dalam menggunakan media sosial.....	85
4.13 Uji regresi linear sederhana.....	100
4.14 Uji koefisien determinasi .....	101



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Instrumen Angket
- Lampiran 5 : Lembar Instrumen Wawancara
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan intelektual manusia yang semakin meningkat menyebabkan fenomena era digital yang menghadirkan media sosial menjadi bagian dari gaya hidup kekinian. Media sosial menjadi media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti aktivitas atau pendapat pengguna dan memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial. Berdasarkan laporan pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menyatakan 63 juta orang di Indonesia menjadi pengguna internet dan 95% digunakan untuk mengakses jejaring sosial.<sup>1</sup> Seiring berjalannya waktu pengguna internet di Indonesia meningkat berdasarkan laporan pada Januari 2022 yang dilakukan oleh We Are Social menyatakan 191 juta orang menjadi pengguna aktif media sosial, tahun sebelumnya ada 170 juta pengguna media sosial, jumlah ini meningkat 12,35%.<sup>2</sup>

Terjadinya peningkatan penggunaan media sosial dikarenakan meningkatnya populasi di Indonesia dan keadaan yang menuntut untuk menggunakan media sosial. Keberadaan media sosial bukan hanya untuk hiburan tetapi sudah menjadi bagian dari pendidikan. Ketika Indonesia dilanda oleh Covid-19 semua aktivitas kegiatan menjadi terhenti termasuk dalam pendidikan. Dengan memanfaatkan whatsapp, classroom, google meet, zoom, dan perangkat

---

<sup>1</sup> Kementerian Komunikasi Informatika, *Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*, 7 November 2013, Diakses pada tanggal 3 April 2023 dari situs <https://uc.xyz/1pMNC6?pub=link>

<sup>2</sup> Simon Kemp, *Digital 2022 Indonesia Data Reportal Global Digital Insights*, 15 Februari 2022, Diakses pada tanggal 27 Maret 2023 dari situs <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>.

pembelajaran berbasis digital lainnya proses pembelajaran dapat berlangsung kembali. Pendekatan pembelajaran yang dulunya lebih bersifat tradisional sekarang sudah lebih berbasis teknologi, dan teknologi yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah media sosial.

Selain berdampak positif, media sosial juga memberikan dampak negatif bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial seperti sarana pemicu konflik, sarana ujaran kebencian, merusak akhlak, dan dapat menyebabkan seseorang terjerat dalam kasus hukum. Didalam penggunaan media sosial terutama instagram rentan terjadi *cyberbullying* atau kekerasan dunia maya berupa perbuatan yang digunakan untuk memermalukan, melukai, menakut-nakuti korban menjadi tidak berdaya saat di serang sehingga korban menjadi depresi dan merasa terasingkan di media sosial.

Media sosial juga tidak lepas dari *toxic* atau kata-kata beracun karena kata-kata tersebut bersifat sangat tidak sopan dan digunakan secara salah seperti untuk melecehkan, menghina, dan menjatuhkan orang lain. *Toxic* berdampak pada psikologis orang yang dituju seperti menimbulkan gejala stress, hilangnya rasa percaya diri, dan gangguan emosional, ini sangatlah jelas berdampak pada akhlak. Setiap orang bisa menjadi pelaku atau korban dari penggunaan media sosial, termasuk mahasiswi.

Mahasiswi PAI sebagai calon pendidik yang menjadi panutan tentunya harus memiliki batasan dan ketentuan dalam penggunaan media sosial. Panutan yang berilmu juga harus berkepribadian baik dalam berkomunikasi, bersosialisasi, berpakaian, dan segala tindakan yang berdampak positif. Tentunya kegiatan yang

dilakukan mahasiswi PAI sejalan dengan wanita muslimah berakhlakul karimah sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim ayat 12 :

مَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ لَهَا مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٢﴾

Artinya : “ *Dan (ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab – Kitab Nya, dan dia adalah termasuk orang – orang yang taat ” (At–Tahrim : 12).*

Ayat ini menjelaskan Maryam putrinya Imran yang selalu memelihara dan menjaga kehormatan, kesucian dan kebebasannya. Sangat jelas bahwa seorang wanita itu harus memiliki akhlak karimah berlaku bagi siapa saja termasuk mahasiswi PAI sebagai pendidik dan panutan bagi lingkungannya dan sesuai dengan visi Prodi PAI UIN Ar-Raniry yaitu menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, professional dan kompetitif berbasis akhlaqul karimah di Indonesia pada tahun 2025.<sup>3</sup> Namun ada beberapa fenomena di lapangan yang peneliti temukan :

1. Mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry terpengaruh oleh konten-konten media sosial yang dapat merusak akhlak.
2. Mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry menjadi tidak peka dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa sangat perlu untuk mengetahui lebih jelas pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswi PAI, dampak positif dan dampak negatif dari media sosial terhadap akhlak mahasiswi

<sup>3</sup> Bidang Akademik dan Kelembagaan, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019 / 2020*, (Banda Aceh : Percetakan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), h. 105.

PAI, dan solusi dalam mengatasi penggunaan media sosial yang dapat menyebabkan degradasi akhlak mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh karena hal tersebut peneliti memilih judul **Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada beberapa rumusan masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswi PAI 2019 UIN Ar-Raniry ?
2. Bagaimana dampak positif dan dampak negatif media sosial terhadap akhlak mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry ?
3. Bagaimana solusi mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry dalam mengatasi penggunaan media sosial yang dapat menyebabkan degradasi akhlak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas ada beberapa tujuan penelitian yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif media sosial terhadap akhlak mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry.

3. Untuk mengetahui solusi mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry dalam mengatasi penggunaan media sosial yang dapat menyebabkan degradasi akhlak.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya tetapi memungkinkan untuk diuji kenyataan empiris.<sup>4</sup> Hipotesis yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah jawaban atau kesimpulan sementara dalam mengarahkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data, memperjelas keadaan yang masih terlihat samar – samar dan belum pasti keadaannya, dan memprediksi hal – hal yang mungkin terjadi. Hipotesis yang dapat peneliti identifikasi adalah adanya pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian ada beberapa manfaat penelitian yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran, dan bahan kajian serta referensi bagi penelitian – penelitian yang akan datang terutama konteks permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap akhlak.

---

<sup>4</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 43.

## 2. Dari Segi Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan meningkatkan wawasan, memperdalam pemahaman tentang akhlak, dan mengatasi akhlak mazmumah.
- b. Bagi mahasiswi PAI, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dalam membentuk akhlak karimah mahasiswi PAI yang berkepribadian sesuai ajaran Islam, dan mampu memberikan contoh yang baik sebagai calon pendidik.
- c. Bagi UIN Ar-Raniry, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan mengatasi penggunaan media sosial untuk meningkatkan kualitas akhlak karimah mahasiswi Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pemahaman masyarakat tentang pengaruh media sosial terhadap akhlak sehingga bisa mengantisipasinya agar tidak terjadi kerusakan akhlak di lingkungan sekitarnya.

## F. Definisi Operasional

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>5</sup> Pengaruh merupakan kekuatan yang diciptakan oleh suatu benda atau orang yang

<sup>5</sup> W.J.S Poewadarminta, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002). 1150.

dapat mengubah segala sesuatu di sekitarnya.<sup>6</sup> Pengaruh juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Pengaruh yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang bersumber dari media sosial dan menyebabkan perubahan dalam kehidupan baik dari cara berfikir, perilaku atau sikap yang menjadikan seseorang berbeda dengan yang lainnya. Pengaruh dalam penelitian ini ditujukan kepada akhlak mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh, yang mana pengaruh ini berbeda dengan dampak.

Dampak berarti benturan, pengaruh yang kuat mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)<sup>7</sup> dan berdampak artinya mempunyai pengaruh yang kuat dan mendatangkan akibat.<sup>8</sup> Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak positif atau dampak negatif. Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya dengan baik sedangkan dampak negatif keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. Dampak yang peneliti maksud dalam penelitian ini

---

<sup>6</sup> Winardo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung : Teknik Tarsito, 1982), h. 7.

<sup>7</sup> W.J.S Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2013), h. 310.

<sup>8</sup> W.J.S Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 311.

adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya media sosial yang ada di dalam lingkup mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry dan menghasilkan perubahan yang mengarah kebaikan (positif) dan keburukan (negatif). Dampak positif yang timbul meliputi media sosial sebagai media dakwah, sebagai media pendidikan dan edukasi serta literasi, sebagai media sarana pembelajaran dan pengembangan diri, dan dampak negatif yang meliputi dekadensi moral atau krisis moral seperti *cyberbullying* dan *toxic*.

Dapat dipahami pengaruh adalah hal-hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu sedangkan dampak adalah akibat dari sesuatu. Pengaruh meneliti pola kausalitas atau fungsi sebab akibat dari sebuah variabel atau lebih terhadap variabel lain berdasarkan teori tertentu, terdapat variabel yang secara teoritik mempengaruhi (variabel bebas) kemudian melihat efek dari variabel tersebut terhadap variabel lain yang dipengaruhi (variabel terikat). Metode yang paling umum digunakan untuk mengukur pengaruh adalah analisis regresi sedangkan metode yang digunakan untuk mengetahui dampak dan memperoleh data yang lebih detail menggunakan metode penelitian kualitatif.

## 2. Media Sosial

Media sosial adalah media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti aktivitas pengguna atau opini yang menyediakan ruang untuk komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial.<sup>9</sup> Media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya melalui aplikasi internet dapat berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten berupa blog, forum, dan sebagainya yang

---

<sup>9</sup> Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, (Jakarta : Kenca, 2016), h. 33.

didukung oleh teknologi multimedia yang kian canggih.<sup>10</sup> Media sosial yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah media yang diakses oleh berbagai kalangan terutama mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry dalam mengakses berbagai informasi, aktivitas virtual, dan hiburan dengan menggunakan jejaring sosial meliputi whatsapp, facebook, instagram, tiktok, dan media sosial lainnya dengan platform serupa dengan jejaring sosial.

### 3. Akhlak

Akhlak adalah keadaan terikat dengan jiwa yang mengarah pada tindakan sederhana tanpa proses berfikir, refleksi, dan penyelidikan, keadaan mengarah pada perbuatan terpuji disebut akhlak karimah dan keadaan mengarah pada perbuatan tidak terpuji disebut akhlak mazmumah.<sup>11</sup> Akhlak yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah iffah, syukur, hasad, ujub, takabur, dan riya yang dipengaruhi media sosial.

### 4. Mahasiswi PAI Angkatan 2019

Mahasiswi atau mahasiswa wanita adalah sebutan untuk orang – orang yang belajar di perguruan tinggi terdiri dari akademi, sekolah tinggi, dan universitas yang paling umum.<sup>12</sup> PAI singkatan dari Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jurusan pendidikan yang terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Mahasiswi PAI angkatan 2019 yang peneliti maksud

---

<sup>10</sup> Haiqo Wibawa Satria dan Luqman Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, (Jakarta : Kementerian RI, 2014), h. 14.

<sup>11</sup> Abdurrohman, *Buku Akidah Akhlak Kelas X*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), h. 32.

<sup>12</sup> W.J.S Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2013), h. 731.

dalam penelitian ini adalah sekelompok mahasiswi yang memilih dan lulus masuk jurusan PAI secara resmi pada tahun 2019 dan menempuh pendidikan demi mendapatkan gelar S.pd.

#### 5. UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry merupakan universitas yang berlokasi di Banda Aceh, kata Ar-Raniry dinisbahkan kepada seorang mufti pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Tsani yang memerintah Kerajaan Aceh dari tahun 1637-1641M dan ulama besar yang memiliki pengaruh dalam memberikan kontribusi pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya di Aceh.<sup>13</sup> UIN Ar-Raniry menjadi lokasi tempat peneliti untuk melakukan penelitian dikarenakan mahasiswi lebih mudah ditemui dalam lingkungan kampus.

#### G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan berguna untuk mengetahui perbedaan dan persamaan yang dilakukan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Dari hasil kajian terdahulu melalui berbagai sumber yang ada relevansi atau keterkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry antara lain :

1. Skripsi pengaruh media sosial dan game online terhadap akhlak siswa di SMK Negeri 1 Jenangan ditulis oleh Nur Cholis Mubarak, mahasiswa PAI dari IAIN Ponorogo. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, pengumpulan data menggunakan angket, teknik pengambilan sampel

<sup>13</sup> Bidang Akademik dan Kelembagaan, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019/2020*, (Banda Aceh, Percetakan UIN AR-Raniry, 2019), h. 2.

menggunakan simple random sampling, dan teknik analisis menggunakan analisis linear berganda. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh media sosial dan game online terhadap akhlak siswa di SMK Negeri 1 Jenangan. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa media sosial dan game online berpengaruh signifikan terhadap akhlak.<sup>14</sup>

2. Skripsi dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah ditulis oleh Muhammad Robiin, mahasiswa PAI dari UIN Mataram. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah dan untuk mengetahui langkah – langkah guru dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan media sosial terhadap akhlak. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif terhadap akhlak siswa kelas XI MAN 2 Lombok Tengah yaitu komunikasi dan interaksi antar siswa tetap terjalin dan dampak negatifnya siswa berperilaku menyimpang seperti suka berbohong, tidak hormat kepada yang lebih tua, langkah – langkah guru dalam meminimalisir dampak negatif dengan cara

---

<sup>14</sup> Nur Cholis Mubarak, *Pengaruh Media Sosial dan Game Online terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021), h. ii.

pembatasan dalam menggunakan media HP dan melakukan kegiatan pembinaan, dan mengajak orang tua untuk melakukan kontrol.<sup>15</sup>

3. Skripsi pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja di Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya ditulis oleh Mufazal. B, mahasiswa PAI dari UIN Ar-Raniry. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan wawancara. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja di desa Teumareum. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh media sosial terhadap akhlak sebanyak 73% remaja tidak memperdulikan orang lain saat bermain media sosial, 81% remaja berkomunikasi dengan lawan jenis lewat media sosial, sering mengunggah dan menonton konten – konten tidak terpuji di media sosial.<sup>16 4</sup>
4. Skiripsi pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa di MTS Tarbiyah Islamiyah Kerkap ditulis oleh Mimi Putri Utami, mahasiswi PAI dari IAIN Bengkulu. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak siswa di MTs Tarbiyah Kerkap.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Muhammad Robiin, *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah*, (Mataram : UIN Mataram, 2019), h. xvi.

<sup>16</sup> Mufazal. B, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya*, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2020), h. xii.

<sup>17</sup> Mimi Putri Utami, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MTS Tarbiyah Islamiyah Kerkap*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2020), h. vii.

Empat penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya meliputi pembahasan media sosial yang meliputi pengertian media sosial, sekilas sejarah media sosial, jenis – jenis media sosial, dampak positif media sosial, dampak negatif media sosial, etika dalam menggunakan media sosial, dan dalam pembahasan akhlak yang meliputi pengertian akhlak, cara menjaga akhlak, iffah, syukur, hasad, ujub, takabur, dan riya.

Perbedaan empat penelitian diatas dengan penelitian ini adalah hasil penelitian meliputi pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry, dampak positif dan dampak negatif media sosial, dan solusi mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry dalam mengatasi penggunaan media sosial yang dapat menyebabkan degradasi akhlak. Penelitian ini menggunakan penelitian campuran, teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif, dan teknik analisis kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode, teknik analisis data, dan cara mengumpulkan data berbeda dengan empat penelitian di atas yang hanya menggunakan satu metode penelitian dan teknik analisis data serta cara mengumpulkan data empat penelitian di atas sesuai dengan metode yang digunakan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian mempermudah dalam memahami urutan penulisan skripsi sehingga lebih terarah dan terstruktur,

sistematika dalam penelitian dimulai dari bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab II landasan teori terdiri dari pengertian media sosial, sekilas sejarah media sosial, jenis – jenis media sosial, dampak positif media sosial, dampak negatif media sosial, etika dalam menggunakan media sosial, pengertian akhlak, menjaga akhlak, iffah, syukur, hasad, ujub, takabur, riya, mahasiswi Pendidikan Agama Islam, dan diakhiri dengan etika mahasiswi PAI sebagai calon guru.

Bab III metodologi penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan diakhiri dengan uji keabsahan data. Bab VI hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian meliputi pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswi PAI 2019 UIN Ar-Raniry, dampak positif dan dampak negatif terhadap akhlak mahasiswi PAI 2019 UIN Ar-Raniry, solusi mahasiswi PAI 2019 UIN Ar-Raniry dalam mengatasi penggunaan media sosial yang menyebabkan degradasi akhlak, dan diakhiri dengan analisis data. Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Media Sosial**

##### **1. Pengertian Media Sosial**

Media sosial salah satu bukti dari pengembangan dan penggunaan teknologi yang belum pernah ada sebelumnya yang mendukung interaksi sosial online. Media sosial telah menciptakan cara baru dalam berbagi informasi antar manusia tanpa harus bertemu langsung, seakan menjadi media baru yang menimbulkan konsekuensi kehidupan yang berbeda. Media sosial telah menimbulkan cara baru untuk bekerja, bermain, menciptakan makna, bertukar informasi antara satu individu dengan individu lainnya tanpa perlu bertemu langsung. Media sosial tampil menjadi media baru yang melahirkan berbagai konsekuensi kehidupan. Media berarti alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk,<sup>1</sup> dan sosial berkenaan dengan masyarakat.<sup>2</sup>

Media sosial pada dasarnya adalah seperangkat alat online yang mendukung interaksi sosial, pengertian ini berbeda dengan media tradisional seperti televisi dan buku yang menyampaikan berita kepada masyarakat luas namun tidak mendorong interaksi dialogis untuk membahas isi berita.<sup>3</sup> Media sosial adalah media daring, kata daring menjelaskan bahwa orang-orang

---

<sup>1</sup> W.J.S Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2013), h. 1002.

<sup>2</sup> W.J.S Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, h. 1496.

<sup>3</sup> Catur Suratnoaji, *Metod A Medis Sosial Berbasis Big Data*, (Purwokerto : Sasanti Institute, 2013), h. 10.

terhubung dengan jaringan internet dari seluruh dunia dan apa yang dilakukan selama daring bisa dilihat dan diakses. Media sosial adalah sebuah media daring (online), kata ini menjelaskan bahwa terhubung dengan jaringan internet dari seluruh bagian dunia, ketika daring apa yang dilakukan bisa diamati dan diakses oleh orang-orang dari seluruh dunia yang sama-sama sedang daring.<sup>1</sup> Media sosial yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah media yang dapat diakses berbagai kalangan dalam berbagi informasi, aktivitas, dan hiburan dengan menggunakan jejaring sosial meliputi whatsapp, facebook, instagram, tiktok, dan media sosial lainnya dengan platform yang serupa dengan jejaring sosial.

## 2. Sekilas Sejarah Media Sosial

Media sosial tercipta secara bertahap tidak langsung sempurna karena media sosial tidak terlepas dari para penemu yang terus melakukan uji coba dalam menciptakan sesuatu yang baru. Six Degrees merupakan media sosial pertama yang memungkinkan penggunanya terhubung dengan kontak dunia nyata, six degrees diciptakan oleh Andrew Weinreich pada tahun 1997. Tahun 2002 Jonathan Abrams menciptakan friendster dan menjadi pusat perhatian dari seluruh dunia yang menggunakan internet. Sekitar tiga juta orang terdaftar sebagai pengguna friendster dalam waktu tiga bulan setelah peluncuran. Friendster juga menjadi media sosial pertama yang memuat naik gambar dan memudahkan interaksi dengan orang lain atau bertukar pesan untuk mencari pasangan hidup sehingga friendster menjadi sangat populer di kalangan remaja.

---

<sup>1</sup> Intan Yanuarita dan Wiranto, *Mengenal Media Sosial agar Tak Menyesal*, (Rawamangun : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), h. 9

Setelah dua tahun berjaya dan mendapatkan keuntungan serta menarik perhatian para penggunanya untuk menggunakan friendster, akhirnya friendster terpaksa bersaing dengan platform media sosial baru yaitu facebook. Facebook diciptakan oleh Mark Zuckerberg pada tahun 2004 diperkenalkan sebagai media sosial yang mana di dalam penggunaannya seseorang dapat memuat naik gambar, video, dan menulis sesuatu yang bisa dilihat oleh pengguna facebook lainnya, seseorang juga bisa berinteraksi dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta facebook memiliki banyak fungsi menarik. Setelah adanya friendster dan facebook, platform media sosial lainnya mulai bermunculan seperti instagram, twitter, snapchat, path, whatsapp, telegram, tiktok, dan youtube.<sup>2</sup>

### 3. Jenis – Jenis Media Sosial

Berbagai jenis media sosial tersebar di internet dan mudah diakses oleh siapa saja, berdasarkan karakteristik media sosial yang telah disebutkan diatas bisa dikategorikan platform-platform yang termasuk media sosial. Berikut ini adalah pembagian jenis - jenis media sosial menurut Kaplan dan Andreas<sup>3</sup> :

- a. Proyek kolaborasi merupakan situs yang membebaskan penggunanya untuk bersama-sama dalam berkreasi membuat dan memperbarui konten, situs yang termasuk proyek kolaborasi adalah wikipedia.
- b. Blog dan microblog merupakan salah satu bentuk awal dan cikal bakal pengembangan media sosial, melalui platform ini para penggunanya

---

<sup>2</sup> Mohamad Rafiuddin dkk. “*Media Sosial Generasi Muda Menurut Islam*”. (Jurnal Sains Teknologi dan Manusia). Volume 3. Nomor 29. 2019, h. 88.

<sup>3</sup> Karina Listya Widayari, *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah* (Jakarta Pusat : Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika), h. 7-9.

bebas membuat konten yang awalnya didominasi dengan konten tulisan dan ditampilkan secara kronologis, platform yang termasuk blog dan microblog adalah twitter.

- c. Komunitas konten merupakan media sosial yang memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk berbagi konten dalam berbagai tipe media yang berbeda-beda, media sosial yang termasuk komunitas konten adalah youtube.
- d. Situs jejaring sosial merupakan platform yang memungkinkan para penggunanya untuk saling terhubung dengan membuat akun berisi informasi pribadi, dan mengundang teman untuk mengakses profil, serta bertukar pesan, situs platform yang termasuk situs jejaring sosial adalah facebook
- e. Virtual game worlds merupakan platform yang mereplikasi dunia tiga dimensi yang membuat penggunanya dapat berinteraksi satu sama lain dalam suatu permainan melalui avatar seperti berada di dunia nyata, platform yang termasuk adalah mobile legends.
- f. Virtual social world merupakan platform yang mirip dengan virtual game worlds tetapi interaksi yang terjadi lebih bebas seperti simulasi kehidupan, platform yang termasuk virtual social world adalah second life.

Jenis – jenis media sosial yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah media sosial yang memiliki pengaruh besar dan termasuk paling banyak diakses

menurut laporan We Are Social yang dilakukan pada Februari 2022 ada beberapa antara lain :

- a. Whatsapp, pengguna whatsapp di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 88,7% dari jumlah populasi, penggunaannya naik dari tahun sebelumnya yang berjumlah 87,7%. Whatsapp adalah media sosial yang terhubung dengan nomor ponsel digunakan untuk bertukar pesan, audio, video, dokumen, fungsi sangat sederhana, dan tampilan yang ringan membuat whatsapp menjadi favorit orang-orang.<sup>4</sup>
- b. Instagram, pengguna Instagram di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 84,8% dari jumlah populasi, penggunaannya turun dari tahun sebelumnya yang berjumlah 86,6%. Instagram adalah media sosial untuk menampilkan foto, video, reels, dan diandalkan dalam keperluan bisnis.<sup>5</sup>
- c. Facebook, pengguna facebook di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 81,3% dari jumlah populasi, penggunaannya turun dari tahun sebelumnya yang berjumlah 85,5%. Facebook adalah media sosial buatan Mark Zuckerberg, tujuan dari facebook untuk menghubungkan orang – orang dengan teman atau keluarga.<sup>6</sup>
- d. Tiktok, pengguna tiktok di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 63,1% dari jumlah populasi, penggunaannya naik sangat pesat dari tahun

---

<sup>4</sup> Intan Yanuarita dan Wiranto, *Mengenal Media Sosial agar Tak Menyesal*, (Rawamangun : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2015), h. 19.

<sup>5</sup> Intan Yanuarita dan Wiranto, *Mengenal Media Sosial ...*, h. 18.

<sup>6</sup> Intan Yanuarita dan Wiranto, *Mengenal Media Sosial ...*, h. 14.

sebelumnya yang berjumlah 38,7%. Tiktok adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk berbagi video musik pendek secara bebas, pertama kali diperkenalkan pada September 2016, aplikasi ini dibuat oleh Zhang Yiming dan dikembangkan oleh Beijing Byte Dance Technology dari Tiongkok (China).<sup>7</sup>

#### 4. Dampak Positif Media Sosial

Penggunaan media sosial secara bijak dan benar dengan membaca, mendengar, dan melihat konten-konten yang baik, positif, dan Islami secara tidak langsung dapat memengaruhi penggunaannya. Media sosial adalah tempat termudah untuk menemukan sumber-sumber kebaikan, salah satunya kajian-kajian Islami dapat dilihat secara online. Media sosial sebagai media dakwah membantu umat Islam dalam membagikan postingan-postingan Islami di media sosial.

Media sosial sebagai media pendidikan dan edukasi memudahkan penggunaannya mengakses berbagai informasi terdiri dari ilmu-ilmu sains, teknologi, sosial, kimia, biologi, fisika, ekonomi, sejarah, dan berbagai ilmu-ilmu lainnya. Media sosial sebagai media literasi tidak lepas dari kegiatan membaca artikel, jurnal, berita, blog, buku-buku online, dan lainnya yang dapat membangun budaya membaca atau yang lebih dikenal dengan budaya literasi, pengguna media sosial juga harus bijak dalam membaca, mencari berita atau sumber bacaan karena media sosial juga tidak terlepas dari berita palsu atau berita bohong (hoax). Media sosial sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri karena informasi yang melimpah dan kemudahan dalam mengaksesnya. Media sosial sebagai sarana

---

<sup>7</sup> Wikipedia, <https://id.wikipedia.id/tiktok.html> (diakses tanggal 9 Mei 2023)

hiburan, keberadaan konten sangat beragam menarik para penggunanya untuk menjadikan media sosial sebagai sarana hiburan. Media sosial sebagai sarana pemasaran memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga media sosial menjadi salah satu cara untuk meningkatkan penjualan dan pemasaran digital saat ini dan menciptakan lapangan kerja.

Banyak pekerjaan yang tercipta melalui perkembangan media sosial seperti *content writer* atau penulis konten, *social media specialist* yang bertugas mengelola media sosial sebuah perusahaan atau klien, *influencer* identik dengan orang-orang yang dapat memengaruhi orang lain karena kepandaianya dalam menggunakan media sosial, *content creator* yang lebih banyak bertugas dalam pembuatan konten, dan profesi lainnya yang identik dengan media sosial.

##### 5. Dampak Negatif Media Sosial

Media sosial dapat berdampak negatif pada kehidupan pribadi dan sosial, dampaknya seperti sarana pemicu konflik, sarana ujaran kebencian, dan merusak akhlak secara langsung maupun tidak langsung. Mahasiswi adalah orang-orang yang tampaknya lebih rentan terhadap kecanduan atau ketergantungan internet karena mahasiswi sedang di masa peralihan dari remaja akhir menuju dewasa muda dan mengalami perubahan psikologis, pada tahap ini mahasiswi membentuk dirinya, identitasnya, berusaha hidup mandiri untuk melepaskan diri dari tekanan orang tua.<sup>8</sup> Mahasiswi tidak terlepas dari perkembangan aspek moral yang berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk memahami etika, norma, aturan-aturan yang berlaku dalam konteks kehidupan bersosial, perilaku tersebut

---

<sup>8</sup> Silvia Faradilla Solliha, "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial". (Jurnal Ilmu Komunikasi), Volume. 4, Nomor. 1, Januari 2021, h. 3.

harus diarahkan agar sesuai dengan norma-norma sosial. Banyaknya konten-konten yang tidak mendidik, memicu dekadensi moral atau krisis moral berupa tindakan tidak mematuhi aturan dan norma yang telah berlaku lama kehidupan, dekadensi moral bisa dialami oleh siapa saja termasuk mahasiswi Pendidikan Agama Islam sebagai orang-orang berpendidikan tinggi dapat menjadi tidak berarti bahkan dapat membahayakan diri dan lingkungan sekitarnya jika moralitasnya rendah, kenyataan yang berada di lapangan memperlihatkan kasus pelanggaran moral dalam kehidupan sudah marak sekali dan memprihatinkan karena orang-orang terdidik ikut terlibat.

Dekadensi moral ditandai dengan perilaku buruk atau destruktif seperti *cyberbullying*, *toxic*, dan perilaku destruktif lainnya. Instagram menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan dan di dalam penggunaannya rentan terkena *cyberbullying* atau kekerasan dunia maya. *Cyberbullying* yang dimaksud dalam hal ini berupa perbuatan yang digunakan untuk mempermalukan, melukai, menakut-nakuti korban menjadi tidak berdaya saat diserang sehingga korban menjadi depresi dan merasa terasingkan di media sosial, *cyberbullying* ini lebih menyakitkan dibandingkan dengan kekerasan fisik. Media sosial juga tidak lepas dari hal-hal *toxic* atau kata-kata beracun karena kata-kata tersebut bersifat sangat tidak sopan dan digunakan secara salah seperti untuk mempermalukan, melecehkan, mengganggu, dan menyakiti sehingga psikologis orang yang dituju menjadi stress, hilang rasa percaya dirinya dan gangguan emosional. *Toxic* menjadikan pelakunya berkata-kata tanpa dasar dan tidak memerhatikan lawan bicaranya bahkan kata yang dikeluarkan sampai melaknat, perkataan tersebut

sangat dilarang dalam Islam. Dekadensi moral yang terjadi harus segera diatasi, salah satu cara mengatasinya dengan rekayasa sosial. Rekayasa sosial amat erat kaitannya dengan masalah sosial, sebab rekayasa sosial merupakan obat yang dirancang untuk menyelesaikan masalah sosial.<sup>9</sup>

Dekadensi moral terjadi harus segera diatasi, salah satu cara mengatasinya dengan rekayasa sosial (*sosial engineering*), diawali dengan perubahan cara berfikir. Konsep tentang menghindari dekadensi moral terlebih dahulu harus menjadi kerangka berfikir setiap orang sehingga akan memunculkan tindakan untuk menghindari, menjauhi, membatasi diri agar tidak terjerumus ke dalam dekadensi moral. Kerangka berfikir ini identik dengan akhlak, sebagai karakter yang merupakan nilai – nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh kegiatan mulai dari hubungan dengan Tuhan-Nya, hubungan dengan dirinya, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perilaku sehari-hari berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>10</sup>

#### 6. Etika Menggunakan Media Sosial

Etika adalah ilmu tentang benar dan salah, hak dan kewajiban moral, seperangkat prinsip atau nilai yang berkaitan dengan moralitas, dan perilaku dalam bertindak, etika berfungsi sebagai penilai, mengidentifikasi dan mendefinisikan suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia bernilai baik, mulia,

---

<sup>9</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Rekayasa Sosial*, (Bandung : Rosda Karya, 1999), h. 64.

<sup>10</sup> Zuchdi, *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : UNY Press, 2013), h. 16-17.

terhormat atau tercela.<sup>11</sup> Islam mementingkan etika dalam menggunakan media sosial ini terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Ahzab ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (Al-Ahzab : 70)*”

Ibnu Faris berpendapat bahwa arti dari kata *sadidan* adalah memecahkan, meruntuhkan, membongkar sesuatu kemudian memperbaikinya dan konsisten, kata *sadidan* digunakan untuk menyebut sasaran yaitu menyampaikan sesuatu atau kalimat yang benar dan tepat.<sup>12</sup> Kata *sadidan* menunjukkan bahwa kritik yang diberikan haruslah kritik yang mendukung dan informasi-informasi yang diberikan harus benar dan mendidik.

Selain dalam Q.S Al-Ahzab ayat 70, etika menggunakan media sosial terdapat juga dalam Peraturan Pemerintah UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, pasal 45A ayat (1) berbunyi setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan / atau denda paling banyak Rp 1 miliar.<sup>13</sup> Pasal ini menjelaskan bahwa pengguna media sosial tidak boleh sembarangan

<sup>11</sup> Tuty Mutiah, *Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial*, (Jurnal Global Komunika), Volume. 1, Nomor. 1, Desember 2019, h. 16–17.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol 10*, (Cet. 5; Jakarta : Lentera Hati, 2012), h. 547.

<sup>13</sup> Republik Indonesia, *Amandemen Undang-Undang ITE : UU RI No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*, (Cet. 1 ; Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2017), h. 13.

menyebarkan berita bohong yang menyesatkan dan merugikan pihak lain, undang-undang tersebut juga memperkenalkan hukuman berat bagi pengguna media sosial yang tidak mematuhi etika menggunakan media sosial, sanksi yang dijatuhkan juga sangat berat yakni penjara atau uang dalam jumlah besar.

Selain dalam Al-Qur'an dan Undang-Undang pemerintah, Majelis Ulama Indonesia juga mengeluarkan aturan tentang etika komunikasi dalam bermedia sosial. Aturan itu terdapat dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 menjelaskan bahwa pengguna media sosial dilarang untuk menyebarkan informasi yang tidak benar, hoax, fitnah, ghibah, namimah, ujaran kebencian, permusuhan dan hal terlarang lainnya yang dapat menyebabkan disharmoni sosial.<sup>14</sup>

## **B. Tinjauan Umum Tentang Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *al-akhlak*, jamaknya *khuluq* atau *al-khaliq* yang berarti tata krama, kebiasaan, adat, budi pekerti, dan tabiat. Akhlak adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan jiwa manusia yang menghasilkan tindakan-tindakan sederhana tanpa melalui proses pemikiran, perenungan, penyelidikan, keadaan ini menghasilkan perbuatan yang terpuji disebut akhlak karimah dan sebaliknya jika perbuatan yang tidak terpuji dilakukan maka disebut akhlak mazmumah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial*, (Jakarta: MUI, 2017), h. 1

<sup>15</sup> Abdurrohlim, *Buku Akidah Akhlak Kelas X*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), h. 32.

Perbuatan disebut berakhlak jika memenuhi syarat-syaratnya. Syarat pertama adalah perbuatan itu berulang, jika hanya sekali dilakukan tidak bisa disebut akhlak seperti seseorang yang secara mendadak memberikan uangnya kepada orang lain tanpa sebab, ini tidak bisa dikatakan dermawan karena perbuatannya tidak berakar pada jiwanya. Syarat kedua adalah perbuatan dilakukan tanpa dipelajari dan dipikirkan terlebih dahulu karena dipikirkan secara matang dan dipaksa untuk dilakukan tidak bisa disebut akhlak.

Selain syarat-syarat akhlak, terdapat ciri – ciri akhlak dalam islam, ciri yang pertama, kebajikannya bersifat mutlak, kebaikan yang murni, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, di dalam lingkungan, keadaan, waktu dan dimana saja. Ciri kedua, kebajikannya bersifat menyeluruh, kebaikan untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat. Ciri ketiga, tetap dan kontekstual, kebaikan yang tidak berubah oleh perubahan waktu dan tempat atau perubahan kehidupan masyarakat. Ciri keempat, kewajiban yang harus dipatuhi, hukum yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum tertentu bagi orang-orang yang tidak melaksanakannya.

Ciri kelima, pengawasan yang menyeluruh, karena akhlak Islam bersumber dari Allah, maka pengaruhnya lebih kuat dari akhlak ciptaan manusia, sehingga seseorang tidak berani melanggar kecuali setelah ragu-ragu dan kemudian akan menyesali perbuatannya untuk selanjutnya bertaubat dengan sungguh - sungguh dan tidak melakukan perbuatan yang salah lagi, ini terjadi karena agama merupakan pengawas yang kuat, pengawas lainnya adalah hati

nurani yang hidup yang didasarkan pada agama dan akal sehat yang dibimbing oleh agama serta diberi petunjuk.<sup>16</sup>

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, segala aspek ajaran Islam selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak terpuji atau akhlak karimah. Perbuatan – perbuatan tersebut tergantung kepada setiap orang jika memiliki watak, karakter, kebiasaan, dan tabiat mengarah kepada hal-hal yang baik maka akan berakhlak karimah. Jika perbuatan – perbuatan yang dilakukan mengarah kepada hal – hal yang tidak baik maka akan berakhlak mazmumah. Pembinaan akhlak perlu dilakukan agar terjaga dirinya dari akhlak – akhlak mazmumah.

## 2. Menjaga Akhlak

Menjaga akhlak di zaman ini perlu dilakukan untuk mendapatkan kehormatan dalam hidup. Untuk mendapatkan informasi mengenai cara menjaga akhlak, kajian-kajian dalam pembinaan akhlak dapat diakses melalui media sosial dan ini menjadi sarana yang mudah untuk mendidik akhlak pribadi dan masyarakat. Akhlak tidak dapat tumbuh bila tidak diajarkan dan dibiasakan, akhlak sebagai ilmu yang dimiliki secara bertahap dengan menerapkan terus-menerus di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sosial masyarakat.

Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan di muka bumi ini menjadi contoh bagi manusia dalam mengarahkan akhlaknya pada akhlak karimah. Usaha membenahi diri dapat dilakukan dengan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak, dan mempelajari Hadis, serta mengambil pelajaran dari kisah-kisah para

---

<sup>16</sup>Abdurrohman, *Buku Akidah Akhlak Kelas X*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), h. 33.

Nabi, istri-istri dan anak-anak dari Nabi Muhammad SAW, juga para sahabat laki-laki dan para sahabat wanita Nabi Muhammad SAW. Islam tidak menyiarkan keteladanan Rasulullah SAW sekedar untuk direnungkan, diamati, dan dikagumi secara sia-sia, melainkan semua itu diharapkan untuk diterapkan dan diresapi dalam setiap perbuatan yang dilakukan.

Keluarga sebagai madrasah atau sekolah pertama bagi anak-anaknya memegang peran paling utama dalam membentuk akhlak anak. Sejak dini sebaiknya anak sudah diajarkan dalam berakhlak sesuai ajaran Islam, orang tua tidak bisa melepaskan tanggung jawabnya dengan membiarkan anak untuk tidak belajar akhlak. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan akhlak sejak dini akan terlihat perbedaannya ketika sudah beranjak dewasa.

Madrasah atau sekolah dan tempat belajar seperti Tempat Pendidikan Al-Qur'an menjadi bagian kedua yang membentuk akhlak anak setelah keluarga. Tempat-tempat ini perlu membina akhlak anak, kegiatan yang diawali dengan belajar dan bermain diiringi dengan pembinaan akhlak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Guru bertanggung jawab besar dalam menerapkan berbagai metode yang tepat dalam membimbing akhlak siswa-siswinya. Guru membekali dirinya dengan akhlak karimah seperti ikhlas, menunaikan tugas dengan sabar, menyampaikan sesuatu dengan jujur, memahami psikologi perkembangan siswa-siswinya, dan bersikap adil kepada siswa-siswinya. Karena itu mahasiswi PAI sebagai calon pendidik hendaknya memiliki akhlak karimah yang diterapkan dalam dirinya.

Masyarakat menjadi pondasi ketiga dalam mendidik akhlak di lingkungan sosial, masyarakat memberikan pengaruh cukup besar dalam pembentukan akhlak seseorang. Tidak jarang seseorang terlibat kasus kejahatan dikarenakan tetangga dan teman-teman tempat tinggalnya memberikan pengaruh buruk terhadapnya. Begitu juga sebaliknya jika lingkungan sosial masyarakat mendukung kegiatan positif, anak-anak yang tinggal di tempat tersebut lebih mudah untuk menjaga akhlaknya.

### 3. Iffah

Kata iffah berasal dari bahasa Arab bentuk Masdar dari *affa-ya'iffu- 'iffah* artinya menahan diri dari hal-hal yang tidak baik dapat diartikan sebagai kesucian diri, iffah adalah menjaga harga diri dari segala yang merugikan dan menjatuhkan atau upaya menjaga kesucian diri dan menjauhkan diri dari segala tuduhan dan fitnah dalam rangka menjaga kehormatan diri, iffah ini terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Ahzab ayat 59 dan hadis Nabi Muhammad SAW diriwayatkan Imam Tirmidzi :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya : *“Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Al-Ahzab : 59)”*

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلُكٍ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ : مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لِيُبْغِضَ الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ (رواه الترمذي)

Artinya : *“Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah dari Ya’lah bin Mamlak, dari Ummu Darda’ bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin pada hari kiamat dari pada budi pekerti yang baik karena sesungguhnya orang yang kotor perkataannya lagi keji perbuatannya (HR. Tirmidzi)”*<sup>17</sup>

Ayat diatas menerangkan seorang wanita muslimah harus menutupi auratnya dengan mengulurkan atau melebarkan jilbab sehingga berbeda dengan wanita jahiliah dan budak wanita.<sup>18</sup> Hadis diatas menerangkan orang yang berkata kotor atau istilah zaman ini *toxic* dan perbuatan yang keji seperti *cyberbullying* adalah perbuatan yang dibenci Allah dan juga manusia pada umumnya, perbuatan tersebut harus benar-benar di jauhi dengan mengendalikan diri untuk tidak terpengaruh. Media sosial menjadi ladang yang paling mudah untuk mengumbar aurat, berkata kotor, dan membully orang lain, sebagai pengguna yang bijak seharusnya bisa menghindari hal-hal yang membawa kepada kerusakan akhlak dan mengundang fitnah.

#### 4. Syukur

Kata syukur dari bahasa arab artinya berterimakasih atas semua yang telah Allah berikan, sukur adalah memuliakan Allah SWT dengan menaati-Nya, tunduk dan pasrah hanya kepada Allah serta menunaikan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>19</sup> Perbuatan, ucapan, perasaan senang, atas nikmat yang dirasakan dan diterima dari Allah SWT adalah syukur, tidak ada alasan untuk tidak

<sup>17</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi (Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Tirmidzi Buku 2)*, (Jakarta : Buku Islam Rahmatan, 2006), h. 565.

<sup>18</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, (Kairo : Mu-Assasah Daar Al-Hilaal Kairo, 1994), h. 535.

<sup>19</sup> Abdurrohlim, *Buku Akidah Akhlak Kelas X*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), h. 84.

mensyukuri apa yang telah Allah berikan dan sudah kewajiban manusia untuk selalu bersyukur agar tidak menjadi kufur nikmat. Q.S Ibrahim ayat 7 dan Hadis Nabi Muhammad SAW diriwayatkan Imam Muslim tentang syukur.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : *“Dan ingatlah juga tatkala Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih (Ibrahim : 7)”*

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْدِيُّ وَ شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ جَمِيعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةَ وَ اللَّفْظُ لِشَيْبَانَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَ لَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَ إِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ ( رواه المسلم )

Artinya : *“Telah menceritakan kepada kami Haddab bin Khalid Al-Azdi dan Syaiban bin Farrukh semuanya dari Sulaiman bin Al-Mughirah dan teksnya meriwayatkan milik Syaiban, telah menceritakan kepada kami Sulaiman telah menceritakan kepada kami Tsabit dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Shuhaib berkata Rasulullah SAW bersabda perkara orang mukmin mengagumkan, sesungguhnya semua perihalnya baik dan itu tidak dimiliki seorangpun selain mukmin, bila tertimpa kesenangan ia bersyukur dan syukur itu baginya dan bila tertimpa musibah ia bersabar dan sabar itu baik baginya (HR. Muslim)”<sup>20</sup>*

Q.S Ibrahim ayat 7 menjelaskan bahwa ini adalah perintah Allah kepada Bani Israil setelah bebas dari kungkungan Fir'aun. Kebebasan tersebut harus disyukuri dengan tidak mengeluh tentang kekurangan atau apa yang diinginkan tidak tercapai dan berusaha mengatasi kesulitan. Bersyukurlah atas apa yang dimiliki dan Allah akan menambahkannya. Tapi sebaliknya jika mengeluh akan

<sup>20</sup> Zainuddin MZ, *Hadits Shahih Muslim Jilid 1 Edisi Bahasa Indonesia*, (Sidoarjo : Turats Nabawi Press, 2021), h. 5.

kekurangan, ketidakcukupan ini bisa disebut kufur artinya lupa nikmat, orang seperti ini jiwanya sakit dan remuk karena ditimpa penyakit ketidakpuasan.<sup>21</sup>

Hadis diatas juga menjelaskan mukmin yang baik selalu bersyukur dalam keadaan apapun baik senang dan susah serta bersabar ketika ditimpa musibah. Orang yang bersyukur itu bahagia karena menerima apa adanya dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Orang yang bersyukur juga banyak disukai karena pandai berterimakasih kepada Allah dan juga terhadap sesamanya. Tetaplah bersyukur ketika melihat orang-orang yang banyak memamerkan kelebihan dan kemampuannya di media sosial, jangan sampai postingan-postingan tersebut membuat diri menjadi *insecure* dan kufur nikmat.

#### 5. Hasad

Hasad artinya dengki, iri hati, benci, dongkol, muak, sifat ini membuat orang menginginkan kegembiraan orang lain hilang dan diberikan padanya, tidak suka jika orang lain lebih sukses dari dirinya baik dalam prestasi pendidikan atau sekedar materi. Iri hati menyebabkan rasa sakit hati bila melihat orang lain mendapat kemuliaan padahal orang yang hasad ini sudah berusaha menghilangkan kesenangan dan kemuliaan dirinya. Q.S An-Nisa ayat 54 dan Hadis Nabi Muhammad SAW diriwayatkan Imam Tirmidzi tentang hasad.

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾

Artinya : “Ataukah mereka dengki kepada Muhammad lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya ?, sesungguhnya kami telah

<sup>21</sup> Abdullmalik Abdullkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, (Jakarta : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989), h. 3791.

*memberikan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar (An-Nisa : 54)”*

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنِ الْعَلَاءِ الْعَطَّارُ وَ سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَنَسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ لَا تَقَاطِعُوا وَ لَا تَدَابِرُوا وَ لَا تَحَاسَدُوا وَ كُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِحْوَانًا وَ لَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجَرَ أَحَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ (رواه الترمذي)

Artinya : *“Abdul Jabbar bin Ala; Al-Athar dan Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dan mereka berkata Sufyan menceritakan kepada kami dari Zuhri dari Anas ia berkata Rasulullah SAW bersabda janganlah kalian saling memutus hubungan, saling membelakangi, saling membenci, dan saling mendengki. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara, tidak halal bagi seorang muslim untuk memutus hubungan terhadap saudara muslimnya lebih di atas tiga hari (HR Tirmidzi)”<sup>22</sup>*

Q.S An-Nisa ayat 54 menjelaskan orang yang iri membuat orang gelap mata sehingga mengubah kebenaran dan menolaknya. Ar-Razi menerangkan dalam tafsirnya tentang iri hati dan dengki tumbuh dalam sekejap karena telah jelas kelebihan seseorang yang semakin hari semakin sempurna maka cemburulah orang yang penuh dengan kedengkian. Hadis diatas menjelaskan larangan berbuat hasad atau saling mendengki antar sesama manusia karena ini termasuk salah satu sifat perusak, sifat perusak pertama adalah sombong, yaitu orang-orang yang menentang kebenaran dan melihat orang lain rendah, sifat perusak kedua adalah serakah, yaitu orang-orang yang tidak pernah puas atas apa yang dimilikinya selalu ingin menambah tanpa batas hingga hatinya puas, dan sifat perusak ketiga adalah hasad.

Hasad tidak bermanfaat bagi diri sendiri yang ada hanya menambah dosa, merusak amal perbuatan, selalu gelisah dan selalu tidak rela melihat orang

<sup>22</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi (Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Tirmidzi Buku 2)*, (Jakarta : Buku Islam Rahmatan, 2006), h. 528.

mendapatkan kenikmatan. Hasad merusak pergaulan, menyebabkan pertemanan terasa tidak tulus dan harmonis sehingga menimbulkan rasa saling curiga dan fitnah. Tidak ada kebahagiaan yang dirasakan oleh orang yang berhasad karena hatinya meronta-ronta dan dengki melihat nikmat orang lain. Sikap hasad juga mengarah kepada akhlak mazmumah lainnya seperti dusta, ghibah, mengumpat, bahkan sampai kepada fisik dengan membully atau mencelakakan orang hingga berujung kepada pembunuhan. Hatinya menjadi mati karena tidak memahami hukum Allah SWT dan menjadi hina dihadapan Allah SWT.

#### 6. Ujub dan Takabur

Ajaba adalah asal kata dari ujub artinya takjub, salut, terkagum-kagum, ujub dimaknai dengan sikap sombong, melebih-lebihkan kemampuan dalam bidang amal perbuatan, keilmuan, kesempurnaan moral. Takabur adalah menunjukkan harga diri atau kesombongan, menampakkan kelebihannya kepada orang lain dengan rasa sombong.<sup>23</sup> Ujub berkaitan dengan kelebihan karena melihat dirinya sudah banyak dengan kelebihan dan tidak perlu lagi ditambah dan ujub bisa terjadi tanpa membandingkan diri dengan orang lain. Takabur berkaitan dengan kedudukan, sifat ini memunculkan banyak tindakan, memandang dirinya lebih tinggi dari orang lain karena bangga dengan kelebihannya dan merasa puas dengan dirinya. Firman Allah Q.S Luqman ayat 18 dan Hadis Nabi Muhammad diriwayatkan Imam Tirmidzi tentang ujub dan takabur.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

<sup>23</sup> Abdurrohman, *Buku Akidah Akhlak Kelas X*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), h. 73.

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Luqman : 18)”

حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرَّفَاعِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ مِنْ كِبَرٍ وَلَا يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ إِيْمَانٍ (رواه الترمذي)

Artinya : “Abu Hisyam menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Amasy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah ia berkata Rasulullah SAW bersabda tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya terdapat kesombongan seberat biji sawi, dan tidak akan masuk neraka orang yang sombong dalam hatinya terdapat keimanan seberat biji sawi (HR Tirmidzi)”<sup>24</sup>

Q.S Luqman ayat 18 menjelaskan dengarkan baik-baik ketika orang lain berbicara jangan memalingkan wajah ke yang lain karena dapat melukai perasaan orang yang berbicara ia akan merasa tidak dihargai. Ayat ini menekankan jangan sombong dan jangan memandang rendah hamba Allah serta jangan berjalan dengan angkuh di bumi, sombong karena berani, cantik, cerdas, rasa sombong ini ada karena ingin menarik perhatian orang-orang untuk menonjolkan apa yang dimilikinya.<sup>25</sup> Hadis diatas menyatakan tidak akan masuk surga orang-orang yang sombong walau rasa sombongnya seberat biji sawi. Orang yang harus sadar diri bahwa diatasnya masih ada yang Maha Tinggi, Maha Kaya, dan Maha Segala-Galanya yaitu Allah SWT.

<sup>24</sup> Abdullmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, (Jakarta : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989), h. 5572.

<sup>25</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi (Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Tirmidzi Buku 2)*, (Jakarta : Buku Islam Rahmatan, 2006), h. 563.

Bila ujub dan takabur sudah menjadi jati diri seseorang, orang tersebut telah tertipu oleh perasaan dan pendapatnya, segala sesuatu yang ada di dirinya adalah yang paling baik, paling bagus, dan paling benar. Sangat bahagia bila ide-ide atau pendapatnya menimbulkan sesuatu yang baru dan akan mempopulerkan dirinya hingga terkenal namanya. Sifat ini harus dihindari jangan mejadi akhlak yang tertanam dalam diri. Percaya diri dengan diri sendiri itu harus, tetapi tetap ingat bahwa segala yang dimiliki ini hanya titipan Allah SWT dan suatu saat apa yang dimiliki bisa hilang dari diri, dan setiap manusia punya kelebihan dan kekurangan.

#### 7. Riya

Riya secara harfiah artinya menampilkan perbuatan baik untuk dilihat orang lain dan untuk mendapatkan pujian. Perbuatan yang dilakukan tidak dilandasi niat untuk beribadah kepada Allah, tujuan perbuatan adalah untuk memperoleh pujian dan kemasyhuran serta berharap agar orang lain menghormatinya.<sup>26</sup> Pengertian riya ini menjelaskan bahwa orang yang riya tidak ikhlas dalam beramal karena selalu memamerkan, mengharapakan, mencari perhatian agar mendapat pujian, pengakuan, dan sanjungan yang membanggakan dirinya. Firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 264 dan Hadis Nabi Muhammad SAW diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari tentang riya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

<sup>26</sup> Abdurrohman, *Buku Akidah Akhlak Kelas X*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), h. 76.

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan pahala sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti perasaan si penerima seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah kemudian batu itu ditimpa hujan lebat lalu menjadilah dia bersih tidak bertanah, mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir (Al-Baqarah : 264)”*

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ وَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ قَالَ جُنْدُبًا يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ لَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُهُ فَذَنُوتُ مِنْهُ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهُ بِهِ وَ مَنْ يَرَانِي يَرَانِي اللَّهُ (رواه البخاري)

Artinya : *“Musaddad telah memberitahukan kepada kami Yahya telah memberitahukan kepada kami dari Sufyan, Salamah bin Khtail telah memberitahukan kepadaku lewat jalur periwayatan lain, Abu Nu’aim telah memberitahukan kepada kami, Sufyan telah memberitahukan kepada kami dari Salamah mengatakan, aku mendengar Jundab menuturkan, Nabi Muhammad SAW bersabda dan aku tidak mendengar seorangpun selainnya mengatakan dengan redaksi Nabi Muhammad SAW bersabda maka aku dekati dia dan kudengar dia menuturkan Nabi SAW bersabda barangsiapa beramal karena ingin di dengar orang, Allah akan memperdengarkan keadaannya kepada manusia, sebaliknya barangsiapa beramal karena riya ingin dilihat orang Allah akan memperlihatkan keadaannya kepada manusia (HR Bukhari)”*

Q.S Al-Baqarah ayat 264 menjelaskan bahwa memanfaatkan pemberian dan menyakiti orang yang menerimanya bukanlah sedekah kepada orang mukmin tetapi orang yang berbuat kebaikan karena mengharap pujian dan kekaguman dari mencari ketenaran dan sebagainya. Apabila namanya kurang masyhur dia akan mengungkit-ungkit, berceles karena ingin dipuji, orang yang riya tidak

paham selain kemasyhuran nama dan hartanya padahal yang lebih penting dari itu semua adalah harta jiwa.<sup>27</sup>

Hadis diatas menjelaskan dalam melakukan perbuatan seseorang akan berniat didalam hatinya dan orang yang riya berniat selain mencari ridha Allah sudah ada niat tidak ikhlas, dan perbuatan yang dilakukannya untuk mendapatkan perhatian dari orang lain. Ada sifat yang berkaitan dengan riya yaitu sum'ah. Sum'ah sifat yang menceritakan perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya. Dua sifat ini menjadi salah satu penyakit hati nurani yang terkadang sulit dihindari. Orang-orang seperti ini akan tergila-gila dengan pujian dan penghargaan atas dirinya. Jika dibiarkan dapat merusak jiwa dan harus di atasi dengan cara, salah satunya meluruskan niat hanya untuk Allah SWT bukan untuk perkara lain. Hindari perilaku memamerkan karena apa yang dimiliki hanyalah titipan dengan begitu kecemburuan sosial juga dapat dihindari. Segala sesuatu yang ada dalam hidup harus disyukuri tidak perlu membohongi orang lain atas apa yang dimiliki.

### **C. Tinjauan Umum Tentang Mahasiswi Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Mahasiswi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang tidak hanya mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan amal perbuatan sebagai persiapan menghadapi kehidupan setelah kematian tetapi juga akhlak karena tujuan Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan karakter dan mendidik jiwa, mengajar harus mencakup akhlak, setiap guru harus memperhatikan akhlak karena

---

<sup>27</sup> Abdullmalik Abdullkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, (Jakarta : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989), h. 248.

akhlak dalam agama Islam sangat penting, dan akhlak karimah adalah pilar Pendidikan Islam, maka dari itu Pendidikan Agama Islam tidak boleh menghindari pendidikan akhlak.<sup>28</sup>

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu program studi di beberapa Universitas salah satunya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Aceh. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bertujuan mendidik sarjana muslim yang takwa, ahli pendidikan dan pengajaran Islam yang mampu mengembangkan dan cakap menerapkan pengetahuannya dalam berbagai Lembaga Pendidikan.<sup>29</sup> Kewajiban Mahasiswi Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kode etik dan tata tertib mahasiswa berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. Dj.1/255/2007 tentang Tata Tertib Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam. Kewajiban Mahasiswa yang terdapat dalam Tata Tertib Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh antara lain :

- a. Menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran Islam dan akhlak mulia;
- b. Memelihara sarana dan prasarana serta menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan kampus;
- c. Menjaga kewibawaan dan nama baik almamater;
- d. Menghormati sesama mahasiswa dan bersikap sopan terhadap pimpinan, dosen, dan karyawan;

---

<sup>28</sup> Athiyah Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), h. 2.

<sup>29</sup> Bidang Akademik dan Kelembagaan, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019/2020*, (Banda Aceh, Percetakan UIN AR-Raniry, 2019), h. 17.

- e. Memelihara hubungan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat di dalam dan di luar kampus;
- f. Berpakaian sopan, rapi, bersih dan menutup aurat, terutama pada saat kuliah, ujian dan ketika berurusan dengan dosen, karyawan maupun pimpinan. Bagi mahasiswa wajib berbusana muslim dan muslimah sesuai syariat Islam.<sup>30</sup>

Poin pertama dari tata tertib yaitu menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran Islam dan akhlak mulia menjelaskan bahwa mahasiswi Pendidikan Agama Islam harus menuntut ilmu dan mempersiapkan untuk menjadi seorang guru yang beretika dan berakhlak mulia mengamalkan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya. Sukses, berhasil maju, suatu pendidikan dapat ditentukan dari kualitas guru, menunjukkan bahwa posisi guru menjadi pion penting, keberadaannya menjadi gradasi terdepan dalam melaksanakan pendidikan sebagai pengarah dalam membina dan mengembangkan serta memaksimalkan anak didiknya menjadi pribadi muslim dan muslimah sejati.

## 2. Etika Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Sebagai Calon Guru

Pendidik (guru) adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Tuhannya.<sup>31</sup> Tugas ini didasarkan pada pandangan bahwa manusia merupakan makhluk yang mulia. Kemuliaan manusia terletak pada kesucian hatinya. Untuk

---

<sup>30</sup>Tim Penyusun, *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016*, (Banda Aceh : FTK UIN Ar-Raniry, 2016), h. 61 - 62.

<sup>31</sup> Siswanto, *Etika Profesi Guru*, (Surabaya : Salsabila, 2013), h. 113

itu, pendidik dalam persepektif Islam melaksanakan proses pendidikan hendaknya diarahkan pada aspek *tazkiyah al-nafs*.

*Tazkiyah al-nafs* merupakan konsep pembinaan mental spiritual, pembentukan jiwa dan mental sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dimaksudkan agar anak mempunyai perkembangan kejiwaan yang Islami serta membentuk interaksi dan hubungan yang harmonis antara anak didik dengan sesama manusia dan dengan Tuhannya.<sup>32</sup> Al-Kanani menyatakan persyaratan seorang guru atas tiga macam yaitu berkenaan dengan dirinya sendiri, berkenaan dengan pelajaran, berkenaan dengan muridnya.<sup>33</sup> Syarat-syarat guru berhubungan dengan dirinya, yaitu:

- a. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanah ilmiah yang diberikan Allah kepadanya. Karenanya, ia tidak mengkhianati amanah itu, malah ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah SWT;
- b. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharaannya adalah tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang menuntut ilmu hanya untuk kepentingan dunia semata;
- c. Hendaknya guru bersifat zuhud. Artinya ia mengambil rizki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarganya

---

<sup>32</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisme Islam dalam Menubuh kembangkan Kpribadian dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhana, 1994), h. 54.

<sup>33</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 89-94.

secara sederhana. Ia hendaknya tidak tamak terhadap kesenangan dunia, sebab sebagai orang yang berilmu, ia lebih tahu ketimbang orang awam bahwa kesenangan itu tidak abadi;

- d. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise, atau kebanggaan atas orang lain;
- e. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara dan menjauhi situasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya di mata orang banyak;
- f. Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam, seperti melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mengucapkan salam, serta menjalankan amar maruf dan nahi munkar. Dalam melakukan semua itu hendaknya ia bersabar dan tegar dalam menghadapi celaan dan cobaan;
- g. Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunahkan oleh agama, baik dengan lisan maupun perbuatan, seperti membaca Al-Quran, berdzikir, dan shalat tengah malam;
- h. Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk. Sebagai pewaris Rasulullah SAW sudah sepantasnya seorang guru untuk memperlihatkan akhlak yang terpuji, sebagaimana peran yang dimainkan oleh Rasulullah SAW dalam menghadapi umatnya (sebagai teladan atau panutan);

- i. Guru hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti beribadah, membaca dan kegiatan positif. Ini berarti bahwa seorang guru harus selalu pandai memanfaatkan segala kondisi sehingga hari-harinya tidak ada yang terbuang;
- j. Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya, baik secara kedudukan maupun usianya;
- k. Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun, dan mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk itu.

Dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki etika dan akhlak yang mulia. Hal ini sejalan dengan tugas seorang guru yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi ia juga harus senantiasa mengingatkan anak didiknya bahwa tidak sekedar membutuhkan ilmu, tetapi yang dibutuhkan adalah akhlak yang mulia. Semua ini tentunya sudah diatur dalam Kode Etik Guru Indonesia. Islam sangat memberikan perhatian lebih kepada guru dalam mengelola lajunya pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab mengantarkan anak didiknya ke jenjang kesuksesan. Standar yang harus dipenuhi sebagai pengganti orang tua atau *in loco parentis* bagi siswa – siswi :

- a. Bertanggung jawab dalam artian mengetahui dan memahami nilai dan norma moral dan norma sosial serta berusaha berbuat dan berperilaku sesuai dengan norma tersebut;
- b. Berwibawa bahwa seorang guru memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri

- pribadi, dan memiliki penguasaan ilmu yang lebih banyak serta keterampilan yang hendak diajarkan kepada siswa – siswinya;
- c. Dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan;
  - d. Disiplin maksudnya taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri. Kelima berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan jiwa dan pengabdian kepada Tuhan<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), h. 45 –46.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian campuran (*mixed methods*) yang merupakan gabungan dua jenis penelitian antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan pendekatan *explanatory*, yaitu penelitian dimulai dengan analisis data kuantitatif kemudian diikuti dengan penelitian kualitatif yang dirancang mengikuti hubungan atau hasil kuantitatif pada fase pertama.<sup>1</sup> Alasan peneliti menggunakan penelitian campuran karena lebih memberikan penjelasan mengenai hasil-hasil yang belum dapat dijelaskan oleh hasil penelitian kuantitatif dan menambah pemahaman serta saling menyempurnakan kekurangan yang didapat dari hasil penelitian terhadap masalah penelitian daripada menggunakan satu jenis penelitian.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lingkungan Kampus UIN Ar-Raniry terletak di Lorong Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, menjadi lokasi penelitian. Alasan peneliti menjadikan ini sebagai lokasi penelitian karena mahasiswi PAI menjadi sasaran yang tepat untuk diteliti dalam penggunaan media sosial yang sedang marak-maraknya. Mahasiswi PAI juga mudah untuk diamati karena masih dalam lingkungan yang sama dengan peneliti sehingga informasi-informasi yang lebih mudah didapatkan.

---

<sup>1</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Researcg & Development)*, (Jambi : Pusat studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), h. 66.

### C. Subjek Penelitian

Mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry merupakan subjek dalam penelitian ini. Subjek penelitian dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Alasan peneliti memilih mahasiswi PAI sebagai subjek dalam penelitian ini karena mahasiswi PAI harus memiliki tanggung jawab dalam akhlaknya. Peneliti juga ingin mengumpulkan informasi-informasi tentang pengaruh yang disebabkan media sosial terhadap mahasiswi PAI. Peneliti ingin mengetahui dampak-dampak yang ditimbulkan media sosial terhadap akhlak mahasiswi PAI. Peneliti juga ingin mengetahui solusi atau cara yang dilakukan dalam mengatasi degradasi akhlak yang terjadi pada diri mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh yang disebabkan oleh media sosial.

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>1</sup> Subjek penelitian disebut sebagai populasi dan sampel. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini mahasiswi PAI 2019 UIN Ar-Raniry sebanyak 103 orang yang dinyatakan sebagai mahasiswi aktif.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah dari populasi yang dijadikan subjek penelitian menggunakan teknik sampling. Subjek kurang dari 100 maka dijadikan subjek penelitian seluruhnya tetapi jika subjek lebih dari 100 hanya diambil 10-

---

<sup>1</sup>Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2012), cet. Ke-1, h. 361.

15% atau 20-25% lebih.<sup>2</sup> Peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi yaitu 10 mahasiswi dari 103 mahasiswi, masing-masing penelitian menggunakan 10 subjek yang mana subjek tersebut ditentukan dengan purposive sampling tujuannya untuk mendeskripsikan kriteria subjek tertentu dengan jelas sehingga informasi yang diperoleh lebih tepat. Kriteria subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan antara lain :

- a. Mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry.
- b. Pengguna media sosial
- c. Mengetahui akhlak dalam menggunakan media sosial
- d. Berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan menjadi informan dan memberikan informasi dalam penelitian dengan tulus dan jujur.

### 3. Objek

Dalam sebuah penelitian harus mempertimbangkan permasalahan objek penelitian sebagai bahan penelitian untuk dicarikan solusinya, objek penelitian merupakan nilai dari benda, seseorang, kegiatan yang bervariasi dan ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan disimpulkan. Objek penelitian ini adalah akhlak, karena akhlak menjadi sasaran pokok yang akan diteliti dan untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh media sosial terhadap akhlak penelitian.

## D. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang berasal langsung dari sumber utama penelitian yang didapat melalui observasi, kuosioner atau angket,

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 3.

wawancara dengan responden. Data primer penelitian ini adalah angket dan wawancara dengan mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah segala informasi pendukung yang diporeliah yang berasal dari buku-buku terkait penelitian, kajian ilmiah berupa skripsi, tesis, jurnal, artikel, berita yang referensi pembahasannya sama dengan penelitian.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sesuatu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi guna memecahkan rumusan masalah yang telah ditentukan untuk mencapai hasil tujuan dari penelitian, intrumen sebagai langkah untuk mendapatkan kesimpulan penelitian tanpa meninggalkan kriteria instrumen yang baik. Instrumen penelitian dalam penelitian antara lain :

### 1. Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian yang harus ada dalam penelitian karena kehadiran peneliti dalam mengumpulkan informasi tidak bisa dialihkan kepada orang lain dalam mewawancarai dan mengumpulkan jawaban informan melalui angket, hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan juga harus peneliti analisis, berlangsungnya proses penelitian benar-benar harus dilakukan dengan baik dan ramah terhadap subjek penelitian.

### 2. Daftar Angket

Daftar angket salah satu intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berupa formulir pernyataan yang disiapkan oleh peneliti dan

diberikan kepada responden secara langsung untuk memperoleh jawaban yang berhubungan dengan rumusan masalah.

### 3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa formulir tanya jawab antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi. Pedoman wawancara ini menjadikan proses wawancara lebih terstruktur dan terarah karena daftar pertanyaan mengarah ke rumusan masalah penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang valid dan memadai sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain :

### 1. Observasi

Observasi berupa kegiatan mengamati terhadap fenomena-fenomena atau situasi yang terlihat pada subjek penelitian, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung berinteraksi atau memengaruhi situasi yang diamati, sehingga peneliti dapat mengetahui tentang permasalahan dalam penggunaan media sosial yang memengaruhi akhlak mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh.

### 2. Angket

Angket digunakan dengan mengajukan serangkain pernyataan tertulis berbentuk sebuah formulir yang diberikan kepada responden untuk mengisi angket tersebut. Peneliti menggunakan angket terstruktur karena pernyataan-pernyataan disiapkan sesuai dengan rumusan masalah sehingga lebih terarah dan

memudahkan responden dalam pengisiannya. Angket ini diisi oleh mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry dan data yang telah diperoleh dianalisis dalam bentuk presentase sebagai berikut :<sup>3</sup>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah keseluruhan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah keseluruhan sampel

### 3. Wawancara

Wawancara berupa tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry yang dilakukan secara informal menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara informal agar tidak terjadi kegugupan dalam bertanya terhadap informan atau informan yang memberikan jawaban. Pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan rumusan masalah lebih memudahkan peneliti karena terstruktur dan jawaban dari responden juga tetap terarah tidak keluar dari tujuan penelitian.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry yang didapatkan dari rekaman hasil wawancara, lembar hasil pengisian angket, foto-foto bukti

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Metode Penelitian Statistik*, (Bandung : Tarsito, 2002), h. 58.

wawancara, serta berbagai sumber yang mendukung penelitian seperti arsip data mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-Raniry.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain :<sup>4</sup>

1. Pengkodean data berupa proses mengolah data mentah diubah menjadi angka yang lebih mudah dibaca oleh pengolah data. Penelitian ini menggunakan *skala likert*, yaitu mengukur persepsi responden menjadi dua bagian. Bagian pertama untuk pernyataan *favorable* (mendukung), pernah bernilai skor 4, sering bernilai 3, kadang-kadang bernilai 2, dan tidak pernah bernilai 1. Bagian kedua untuk pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung) nilai skor kebalikan dari nilai skor *favorable*.
2. Pemindahan data yang telah diolah ke komputer, peneliti terlebih dahulu memindahkan data ke MS.Exel setelah data diolah baru dipindahkan ke *SPSS versi 29*.
3. Pembersihan data berupa memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk menghindari ketidakvalidan data.
4. Penyajian data berupa hasil pengolahan data dalam bentuk angka.
5. Penganalisisan data berupa pengujian hipotesis dengan rumus regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji parsial (uji t) menggunakan *SPSS versi 29*.

---

<sup>4</sup> Piyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publishing, 2008), h. 123-125.

Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif antara lain<sup>5</sup> :

1. Penyajian data mentah sebagai kumpulan hasil penelitian
2. Reduksi data berupa penyederhanaan data mentah agar lebih mudah dipahami
3. Penarikan kesimpulan berupa peninjauan ulang data-data yang telah didapatkan untuk menentukan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan meninjau hasil penelitian kuantitatif.

#### H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian kuantitatif :<sup>6</sup>

1. Uji regresi linear sederhana adalah uji terhadap variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini variabel bebas yaitu media sosial dan variabel terikat yaitu akhlak keduanya bersifat kausal (berpengaruh).
2. Uji koefisien determinasi adalah uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial (variabel bebas) terhadap akhlak mahasiswi PAI 2019 UIN Ar-Raniry (variabel terikat).
3. Uji parsial (uji t), uji untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh media sosial (variabel bebas) terhadap variabel terikat (variabel terikat). Nilai probabilitas kecil dari 0,05 (5%) artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan melihat  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_0$

<sup>5</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development)*, (Jambi : Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA), 2017, h. 111.

<sup>6</sup> Samsu, *Metode Penelitian ...*, h. 112.

ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{table}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Uji keabsahan data penelitian kualitatif:<sup>7</sup>

1. Triangulasi atau *Cross-Check* adalah memeriksa ulang kembali informasi wawancara yang telah didapatkan dengan meninjau literatur yang relevan dengan penelitian.
2. Berdiskusi dengan rekan-rekan yang tidak berpartisipasi dalam penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh tambahan kontribusi atau saran dan kritik untuk mendukung penelitian ini.
3. Mengembangkan kritikan untuk mengevaluasi tujuan penelitian ini dengan melihat referensi yang digunakan.

---

<sup>7</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Ciptapustaka, 2012), h. 166.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry merupakan universitas yang berlokasi di Aceh, kata Ar-Raniry dinisbahkan kepada seorang mufti pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Tsani yang memerintah Kerajaan Aceh dari tahun 1637-1641 dan ulama besar yang memiliki pengaruh dalam memberikan kontribusi pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya di Aceh. Nama lengkap dari Ar-Raniry adalah Syeikh Nuruddin Ar-Raniry berasal dari Ranir sekarang disebut Rander di Gujarat, India.

Sebelum menjadi UIN Ar-Raniry, universitas ini disebut IAIN Ar-Raniry (Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry). Awal berdirinya IAIN Ar-Raniry hanya terdiri dari Fakultas Syari'ah dari tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah dari tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta, serta Fakultas Ushuluddin sebagai fakultas swasta di Aceh dari tahun 1962. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, tiga fakultas yang ada beralih menjadi cabang dari IAIN Syarif Hidayatullah lebih kurang selama enam bulan. Tanggal 5 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sebagai Institut Agama Islam Negeri berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama K.H Saifuddin Zuhri.

Saat usia IAIN Ar-Raniry genap 5 tahun pada 5 Oktober 2013 disebut tahun emas. Karena pada tahun ini IAIN Ar-Raniry berubah menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry (IAIN) Aceh menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Aceh dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh . Wakil Menteri Agama Nasaruddin Umar meresmikan alih status IAIN Ar-Raniry menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Aceh .<sup>1</sup>

Jurusan PAI menjadi program strata satu tertua bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tepatnya pada 15 Desember 1963.<sup>2</sup> Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia dengan akreditasi B pada tanggal 12 Januari 2008 berdasarkan keputusan BAN-PT No.032/BAN-PT/Ak-XI/S1/I/2008. Pada tanggal 20 Juli 2013 terakreditasi A berdasarkan keputusan BAN-PT No.157/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013. Pada tanggal 15 Oktober 2018 terakreditasi A berdasarkan keputusan BAN-PT No.2828/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2018. Pada tanggal 15 November 2022 terakreditasi Unggul berdasarkan keputusan BAN-Pt No.9480/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/XI/2022.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bidang Akademik dan Kelembagaan, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019/2020*, (Banda Aceh, Percetakan UIN AR-Raniry, 2019), h. 2 - 3.

<sup>2</sup>Tim Penyusun, *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016*, (Banda Aceh:FTK UIN Ar-Raniry,2016), h. 1.

<sup>3</sup>Surat Keputusan BAN-Pt No.9480/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/XI/2022 berlaku dampai dengan tanggal 15 Oktober 2023

2. Visi Misi Program Starata Satu Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry
  - a. Visi Prodi Pendidikan Agama Islam adalah menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, professional dan kompetitif berbasis Akhlaqul Karimah di Indonesia pada tahun 2025. <sup>4</sup>
  - b. Misi Prodi Pendidikan Agama Islam antara lain
    - 1) Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi.
    - 2) Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam.
    - 3) Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
    - 4) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.<sup>5</sup>
3. Kepengurusan Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry
  - a. Kepengurusan Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yaitu
    - 1) Ketua Prodi : Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
    - 2) Sekretaris Prodi : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
    - 3) Layanan Administrasi Umum : Munzir, S.Pd.I., M.Ag

<sup>4</sup>Bidang Akademik dan Kelembagaan, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019/2020*, (Banda Aceh, Percetakan UIN AR-Raniry, 2019), h. 105.

<sup>5</sup>Bidang Akademik dan Kelembagaan, *Panduan Akademik Universitas...*, h. 105.

- 4) Layanan Administrasi Akademik : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag dan Sri Mawaddah, MA
- 5) Layanan Siakad Online : Dessy Herianty, S.P.
- 6) Layanan Laboratorium : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A

#### 4. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN AR-Raniry

Jumlah seluruh mahasiswa dan mahasiswi Pendidikan Agama Islam yang telah melakukan registrasi pembayaran uang kuliah tunggal dan telah mengisi kartu rencana studi pada semester berjalan angkatan 2019 ada 158 orang yang terdiri dari 103 mahasiswi dan 55 mahasiswa.<sup>6</sup>

### B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh

Adapun hasil angket pada mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh tentang pengaruh media sosial terhadap akhlak, diantaranya :

Tabel 4.1. Saya memelihara kehormatan diri dari penggunaan media sosial yang akan merusak, menjatuhkan, dan merendahkan harga diri.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	9	90
2	Sering	0	0
3	Kadang – Kadang	0	0
4	Tidak Pernah	1	10
Jumlah		10	100

<sup>6</sup>Data arsip Mahasiswa Aktif Diakses pada tanggal 30 Januari dari situs <https://mahasiswa.siakad.ar-raniry.ac.id/perkuliahan/mahasiswaaktif>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 9 orang (90%) menjawab selalu, 1 orang (10%) menjawab tidak pernah, dan tidak ada orang yang menjawab sering dan kadang – kadang. Dari tabel diatas menyatakan bahwa responden kebanyakan menjawab selalu dengan pernyataan saya memelihara kehormatan diri dari penggunaan media sosial yang akan merusak, menjatuhkan, dan merendahkan harga diri.

Tabel 4.2. Saya bersyukur atas yang ada pada diri saya ketika melihat postingan di media sosial yang membuat *insecure*.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	3	30
2	Sering	4	40
3	Kadang – Kadang	3	30
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 3 orang (30%) menjawab selalu, 4 orang (40%) menjawab sering, 3 orang (30%) menjawab kadang – kadang, dan tidak ada orang yang menjawab tidak pernah. Dari tabel diatas menyatakan bahwa responden kebanyakan menjawab sering dengan pernyataan saya bersyukur atas yang ada pada diri saya ketika melihat postingan di media sosial yang membuat *insecure*.

Tabel 4.3. Saya merasa iri terhadap postingan orang lain di media sosial dan menjatuhkan nama baik orang lain serta merugikan kehormatan dirinya di media sosial.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	1	10
3	Kadang – Kadang	0	0
4	Tidak Pernah	9	90
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 1 orang (10%) menjawab sering, 9 orang (90%) menjawab tidak pernah, dan tidak ada orang yang menjawab selalu dan kadang – kadang. Dari tabel diatas menyatakan bahwa responden kebanyakan menjawab tidak pernah dengan pernyataan saya merasa iri terhadap postingan orang lain di media sosial dan menjatuhkan nama baik orang lain serta merugikan kehormatan dirinya di media sosial.

Tabel 4.4. Saya merasa bangga dengan diri sendiri dengan menunjukkan kemampuan di media sosial disertai rasa sombong juga memamerkan sesuatu di media sosial untuk mendapat pujian.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang – Kadang	1	10
4	Tidak Pernah	9	90
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 1 orang (10%) menjawab kadang - kadang, 9 orang (90%) menjawab tidak pernah, dan tidak ada orang yang menjawab selalu dan sering. Dari tabel diatas menyatakan bahwa responden kebanyakan menjawab tidak pernah dengan pernyataan saya merasa

bangga dengan diri sendiri dengan menunjukkan kemampuan di media sosial disertai rasa sombong juga memamerkan sesuatu di media sosial untuk mendapat pujian.

Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada mahasiswi PAI angkatan 2019 adalah : Apa media sosial yang sering anda gunakan ? Adapun jawaban dari sepuluh mahasiswi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah :

R1 : “Ya saya menggunakan media sosial, media sosial yang saya gunakan whatsapp, instagram, facebook terkadang.”<sup>7</sup>

R2 : “Tiktok.”<sup>8</sup>

R3 : “WA dan instagram”.<sup>9</sup>

R4 : “Media sosial yang sering saya gunakan yaitu instagram juga tiktok”<sup>10</sup>

R5 : “Kalau media sosial WA, WA masuknya media sosial, whatsapp , instagram, twitter sama tiktok itu yang paling sering digunakan.”<sup>11</sup>

<sup>7</sup> Wawancara dengan R1, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>8</sup> Wawancara dengan R2, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>9</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>10</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>11</sup> Wawancara dengan R5, Hari Jum'at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

R6 : “Kalau aku sendiri whatsapp, instagram, sama tiktok tapi yang paling sering digunakan itu whatsapp sama instagram kalau tiktok itu jarang tergantung paket”<sup>12</sup>

R7 : “Whatsapp, instagram, tiktok, youtube”<sup>13</sup>

R8 : "Instagram, tiktok, WA”<sup>14</sup>

R9 : “Instagram”<sup>15</sup>

R10 : “Instagram”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara mengenai media sosial yang sering digunakan dapat dipahami bahwa media sosial yang paling sering digunakan adalah whatsapp, instagram, tiktok, dan media sosial yang digunakan oleh beberapa responden ada facebook, twitter dan youtube.

Pertanyaan selanjutnya : Apakah anda pernah terpengaruh oleh media sosial ?

R1 : “Pernah”<sup>17</sup>

R2 : “Pernah”<sup>18</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan R6, Hari Jum'at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>13</sup> Wawancara dengan R7, Hari Senin, Tanggal 9 Maret 2023, Di depan Ruang Prodi PAI

<sup>14</sup> Wawancara dengan R8, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>15</sup> Wawancara dengan R9, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>16</sup> Wawancara dengan R9, Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>17</sup> Wawancara dengan R1, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>18</sup> Wawancara dengan R2, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

R3 : “Pernah”<sup>19</sup>

R4 : “Pernah”<sup>20</sup>

R5 : “Terpengaruh disini tu banyak artiannya, kalau terpengaruh ke hal – hal yang buruk gak tau ya kalau saya, kalau aku sendiri gak sadar apakah aku terpengaruh ke yang buruk atau enggak, tapi gimana ya, artian terpengaruh bagi aku disini misalnya aku lihat disatu hal satu media sosial misalnya aku perhatiin apakah itu baik atau enggak, maksudnya itu gimana ya itu tu dampak atau enggak kalau aku mengikuti apa yang dilakukan orang dalam media sosial itu kalau menurut aku emang banyak yang gak baiknya, aku cuman sekedar melihat aja, aku gak megikuti maksudnya aku menimbrung untuk mengikuti apa yang di lakukan orang – orang di media sosial tapi aku cukup melihat, kok udah lihat dah scroll gitu, jadi gak tau itu termasuk terpengaruh atau enggak, karena aku emang posisinya, aku tipe orang yang jarang misalnya trendi – trendi itu aku ikutin paling yang aku ikutin tu kayak tren misalnya video, buat – buat video yang kayak edit – edit video yang cinematic ataupun video yang ada lagu – lagu nya yang sering aku ikutin maksudnya kalau buat yang kayak itu yang kayak joget – joget kayak orang di tiktok tu enggak sih dan enggak bisa juga bukan gak mau ikutin tapi memang gak bisa joget”<sup>21</sup>

R6 : “Pengaruh sih, media sosial ni memberikan banyak pengaruh ya bagi penggunanya, misalnya kadang kita lalai kayak gitu asik scroll tiktok habis tu lalai buat tugas ataupun buat tugas sikit tiba – tiba scroll tiktok lagi itu kan sedikit berpengaruh ya menghabiskan waktu kita lah tapi dia ada juga yang berpengaruh ke hal positif , misalnya lewat lah video – video tentang hal – hal yang positif contohnya misalnya aku suka kerajinan, jadi kalau misalnya lewat konten – konten tentang kerajinan tentang masak – masak pengen coba dan itu otomatis menambah ilmu baru untuk kita ya kan, itu menurut aku ya, positif lah”<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>20</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>21</sup> Wawancara dengan R5, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>22</sup> Wawancara dengan R6, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

R7 : “Pernah”<sup>23</sup>

R8 : “Pernah, pastinya”<sup>24</sup>

R9 : “Terpengaruh”<sup>25</sup>

R10 : “Pernah”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry mengenai pernah terpengaruh oleh media sosial. Semua responden menjawab terpengaruh dan R5 menjelaskan bahwa secara tidak sadar terpengaruh. Dapat dipahami bahwa secara sadar dan tidak sadar mahasiswi PAI angkatan 2019 terpengaruh oleh media sosial.

Pertanyaan selanjutnya : Apakah akhlak Iffah, syukur, hasad, ujub, takabur, dan riya pernah terpengaruh oleh media sosial ?

R1 : “Pernah”<sup>27</sup>

R2 : “Pernah, hasad”<sup>28</sup>

R3 : “Pernah, syukur dan iffah”<sup>29</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan R7, Hari Senin, Tanggal 9 Maret 2023, Di depan Ruang Prodi PAI

<sup>24</sup> Wawancara dengan R8, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>25</sup> Wawancara dengan R9, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>26</sup> Wawancara dengan R9, Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>27</sup> Wawancara dengan R1, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>28</sup> Wawancara dengan R2, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>29</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Kantin Tarbiyah B

R4 : “Pernah hasad dan syukur”<sup>30</sup>

R5 : “Aku pernah terpengaruh atau enggak itu, aku enggak sadar ya, tapi aku jarang kalau misalnya pamer – pamer apa gitu di media sosial misalnya kecuali lagi dimana gitu kita update status itu termasuk gak sih ke riya maksudnya paling aku tu cuma upload misalnya tu kayak situasinya bukan kayak apa yang aku punya aku ngasih tau aku sombong aku pamer itu tu belum, gak pernah sih insyallah gak akan pernah yah karena ya gak tau aku apa yang harus di pamerkan”<sup>31</sup>

R6 : “Kalau aku sendiri iffah izzah ni kurang paham tapi kalau yang syukur ni berpengaruh karena sering misalnya kita lihat konten – konten yang emang misalnya ada orang yang dengan keterbatasan fisiknya, keterbatasan ekonomi tapi effort orang, usaha yang dilakukan orang lebih gitu, misalnya orang dengan keterbatasan fisik tapi dia masih tetap shalat masih berbuat baik kan itu sedikit menggerakkan hati kita, alhamdulillah misalnya kita yang dikasih lengkap kayak gitu sempurna ya kan, kenapa kita gak gitu berarti kan membuat aku juga harus bersyukur dan mungkin rasa bersyukur juga harus bertambah nah gitu, kemudia kalau yang lain – lain itu tergantung di diri kita masing – masing sih misalnya fitnah, ada isu – isu kan banyak tu tentang artis – artis atau tentang apa gitu kan itu tergantung cara kita menanggapi, otomatis kita kan gak terlalu paham juga gak terlalu tau bagaimana kejadian sebenarnya gitu kalau itu gak terlalu berpengaruh sih”<sup>32</sup>

R7 : “Pernah, kayak syukur, hasad juga pernah, takabur juga pernah, itu aja”<sup>33</sup>

R8 : “Pernah salah satunya hasad, iri saat kita melihat postingan orang ketika dia posting saat dia jalan – jalan atau saat dia punya sesuatu terkadang muncul rasa iri”<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>31</sup> Wawancara dengan R5, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>32</sup> Wawancara dengan R6, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>33</sup> Wawancara dengan R7, Hari Senin, Tanggal 9 Maret 2023, Di depan Ruang Prodi PAI

<sup>34</sup> Wawancara dengan R8, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RRU 1 Lantai 1

R9 : “Pernah, salah satunya yaitu tentang syukur”<sup>35</sup>

R10 : “Tidak”<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry mengenai akhlak Iffah, syukur, hasad, ujub, takabur, dan riya pernah terpengaruh oleh media sosial menjelaskan bahwa sepuluh responden memiliki jawaban yang berbeda – beda. R1 menjelaskan secara umum bahwa dirinya terpengaruh. R2 menjelaskan terpengaruh dalam akhlak hasad, R3 menjelaskan terpengaruh dalam akhlak iffah dan syukur, R4 menjelaskan terpengaruh dalam akhlak hasad dan syukur, R5 menjelaskan tidak sadar dirinya terpengaruh dalam akhlak riya, R6 menjelaskan tidak terlalu paham dengan akhlak iffah, tapi terpengaruh dalam akhlak syukur dan tidak terlalu terpengaruh dengan akhlak fitnah, R7 menjelaskan terpengaruh dalam akhlak hasad, syukur, dan takabur, R8 menjelaskan terpengaruh dalam akhlak syukur, R9 menjelaskan terpengaruh dalam akhlak syukur, dan R10 menjelaskan tidak terpengaruh dalam akhlaknya. Hasil wawancara ini menyatakan sembilan dari sepuluh responden menjawab terpengaruh, hanya R10 yang tidak terpengaruh akhlaknya. Diantara akhlak yang ditanyakan kepada responden mengenai Iffah, syukur, hasad, ujub, takabur, dan riya yang paling banyak dialami pengaruhnya terhadap akhlak responden yaitu syukur dan hasad, beberapa responden ada yang menjawab akhlak iffah, takabur, riya, dan fitnah. Tidak ada responden yang menyampaikan penjelasannya mengenai akhlak ujub.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan R9, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>36</sup> Wawancara dengan R9, Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

Pertanyaan selanjutnya : Mengapa anda bisa terpengaruh dengan media sosial ?

R1 : “Karena misalnya kita menggunakan instagram kita melihat sesuatu hal yang menarik padahal itu gak baik gitu kan, tapi kita pengen mencobanya, misalnya ada kayak satu filter yang ingin kita gunakan tapi itu mempengaruhi apa ya akhlak kita sebagai perempuan kita upload di media sosial itu sih terkadang”<sup>37</sup>

R2 : “Karena kan di media sosial itu sering menunjukkan keahlian – keahlian orang, kelebihan – kelebihan orang mungkin disitulah bisa terpengaruh sifat hasad itu.”<sup>38</sup>

R3 : “Karena dengan melihat beberapa konten yang membuat diri itu lebih bersyukur, karena dengan beberapa konten yang positif kemudian konten – konten yang dimana misalnya seseorang itu kurang mampu, anak yatim, dan lainnya sehingga membuat saya lebih bersyukur lagi. Kemudian iffah, saya menjaga iffah saya dengan tidak menari – nari dan mengupload hal – hal yang sewajarnya kita tidak mempostingnya di media sosial.”<sup>39</sup>

R4 : “Mengapa saya bisa terpengaruh itu karena postingan di media sosial yang saya lihat, seperti postingan yang saya iri juga postingan – postingan yang berbentuk, yang gimana ya, potingan yang menolong orang miskin jadi saya merasa bersyukur dengan kehidupan saya yang sebenarnya kehidupan saya sudah berkecukupan tapi saya sendiri juga belum bersyukur akan hal itu.”<sup>40</sup>

R5 : “Yang ke empat mengapa bisa terpengaruh media sosial kalau bagi aku kalau kenapa aku bisa terpengaru mungkin aku bisa dibilang terpengaruh iya juga sih jadi jujur aja kita ya, terpengaruh iya juga kayak gak sadar aja gitu pernah kayak ngerasa perlu padahal kalau di pikir – pikir itu enggak perlu kita ikutin itu dan gak perlu kita ngelihat tersebut gitu, misalnya gosip – gosip, film yang bukan banyak pendidikannya kayak gitu sebenarnya tak perlu viral ataupun

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan R1, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>38</sup> Wawancara dengan R2, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>39</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>40</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

karena dengar – dengar riview dari orang jadi kepo dan gak sadar kalau itu bisa mempengaruhi diri, itu sih yang langkah awal kenapa bisa terpengaruh, kadang – kadang sadar juga gitu.”<sup>41</sup>

R6 : “Apa ya, media sosial tentu ini akan berpengaruh positif untuk kita dengan adanya kemudahan – kemudahan ini semangatlah kita kalau mau buat – buat atau mencari informasi dengan adanya media sosial dengan kemudahan akses – akses nya.”<sup>42</sup>

R7 : “Karena di media sosial banyak sekali informasi – informasi yang tidak jelas kadang – kadang ada juga informasi yang membangun motivasi seperti meningkatkan rasa syukur kita kepada Allah kalau kita lihat yang ceramah – ceramah.”<sup>43</sup>

R8 : “Karena setiap harinya sering membuka media sosial, ketika kita memegang hp kita buka sosmed saat kita sedang waktu luang juga kadang kita buka sosmed jadi mempengaruhi kepribadian kita.”<sup>44</sup>

R9 : “Karena kalau di media sosial itu banyak postingan – postingan bukan hanya satu dua orang, kayak misalnya apa namanya kayak postingan – postingan tentang yang membawa kita menambah rasa kesyukuran karena disitu mungkin ada postingan yang tentang misalnya anak yang dibawah kolong jembatan itu kan misalnya mereka kan bahkan mencari makanan yang misalnya yang umurnya di bawah apa namanya sebenarnya mereka tu masih sekolah tapi mereka sudah apa namanya mendapat beban untuk mencari nafkah sendiri makan sendiri sedangkan kita alhamdulillah kita masih mempunyai orang tua yang bisa apa namanya menafkahi kita yang bisa memenuhi semua kebutuhan kita seperti sekolah, kuliah dan lain – lain, itu membuat saya merasa bersyukur karena ya alhamdulillah kita berada di posisi ini, mereka tidak mendapatkan yang seharusnya mereka dapatkan contohnya seperti sekolah, bahkan banyak rata – rata yang disana yang anak – anak harus sekolah tapi mereka tidak bisa sekolah seperti kita.”<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan R5, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>42</sup> Wawancara dengan R6, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>43</sup> Wawancara dengan R7, Hari Senin, Tanggal 9 Maret 2023, Di depan Ruang Prodi PAI

<sup>44</sup> Wawancara dengan R8, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>45</sup> Wawancara dengan R9, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

R10 : “Karena terlalu sering menggunakannya”<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry mengenai alasan bisa terpengaruh dengan media sosial. R1 menjelaskan karena ingin mencoba padahal yang dicoba tidak baik, R2 menjelaskan karena kelebihan dan keahlian orang lain di media sosial yang membuat diri hasad atau iri dengan orang lain, R3 menjelaskan karena melihat beberapa konten yang membuat diri itu lebih bersyukur dan menjaga iffah dengan tidak menari-nari dan tidak mengupload hal-hal yang tidak sewajarnya ada di media sosial. R4 menjelaskan postingan-postingan yang membuat iri dan bersyukur. R5 menjelaskan sadar dan tidak sadar terpengaruh karena melihat dan mengikuti konten-konten media sosial. R6 menjelaskan karena kemudahan dalam mengakses berbagai hal. R7 menjelaskan karena informasi-informasi di media sosial yang masih dipertanyakan kejelasannya dan ada beberapa yang jelas serta membangun memotivasi. R8 menjelaskan karena setiap hari membuka media sosial jadi keseringan dan mempengaruhi kepribadian. R9 menjelaskan karena postingan-postingan media sosial yang meningkatkan rasa syukur. R10 menjelaskan karena terlalu sering menggunakan media sosial.

Dapat dipahami alasan terpengaruh media sosial karena beberapa sebab seperti penasaran dan ingin mencoba kegiatan-kegiatan yang terdapat di media sosial sehingga secara sadar dan tidak sadar terpengaruh, mengikuti hal yang tidak perlu diikuti karena tidak ada manfaatnya seperti akun yang menyebarkan gosip,

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan R9, Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

menonton film atau video yang tidak bermanfaat. Hasad yang terjadi karena kelebihan, kemampuan, keahlian yang dimiliki orang lain di posting di media sosial membuat iri. Konten - konten tentang kehidupan yang membuat tambah bersyukur. Iffah dengan tidak menari – nari dan memposting hal – hal yang tidak wajar di media sosial. Terlalu sering menggunakan media sosial sehingga menjadi ketergantungan media sosial.

## 2. Dampak Positif dan Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Akhlak Mahasiswi PAI 2019 UIN Ar-Raniry

Adapun hasil angket pada mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh tentang dampak positif dan dampak negatif media sosial, diantaranya :

Tabel 4.5. Saya membagikan dan mengakses postingan-postingan Islami di media sosial.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	3	30
2	Sering	2	20
3	Kadang – Kadang	5	50
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 3 orang (30%) menjawab selalu, 2 orang (20%) menjawab sering, 5 orang (50%) menjawab kadang – kadang, dan tidak ada orang yang menjawab tidak pernah. Dari tabel diatas menyatakan bahwa responden kebanyakan menjawab kadang – kadang dengan pernyataan saya membagikan dan mengakses postingan-postingan Islami di media sosial.

Tabel 4.6. Saya mengakses dan membaca berbagai informasi dan berbagai ilmu dalam meningkatkan budaya literasi.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	2	20
2	Sering	3	30
3	Kadang – Kadang	5	50
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 2 orang (20%) menjawab selalu, 3 orang (30%) menjawab sering, 5 orang (50%) menjawab kadang – kadang, dan tidak ada orang yang menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas menyatakan bahwa responden kebanyakan menjawab kadang – kadang dengan pernyataan saya mengakses dan membaca berbagai informasi dan berbagai ilmu dalam meningkatkan budaya literasi.

Tabel 4.7. Saya menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran dan pengembangan diri.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	2	20
2	Sering	7	70
3	Kadang – Kadang	1	10
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 2 orang (20%) menjawab selalu, 7 orang (70%) menjawab sering, 1 orang (10%) menjawab kadang – kadang, dan tidak ada orang yang menjawab tidak pernah. Dari tabel

diatas menyatakan bahwa responden kebanyakan menjawab sering dengan pernyataan saya menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran dan pengembangan diri.

Tabel 4.8. Saya bertindak tidak sesuai dengan aturan dan norma yang telah berlaku lama dalam bermain media sosial.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang – Kadang	0	0
4	Tidak Pernah	10	100
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 10 orang (100%) menjawab tidak pernah, dan tidak ada orang yang menjawab selalu, sering, kadang - kadang. Dari tabel diatas menyatakan bahwa responden kebanyakan menjawab tidak pernah dengan pernyataan saya bertindak tidak sesuai dengan aturan dan norma yang telah berlaku lama dalam bermain media sosial.

Tabel 4.9. Saya menebar kebencian dengan membully orang lain di media sosial.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang – Kadang	0	0
4	Tidak Pernah	10	100
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 10 orang (100%) menjawab tidak pernah, dan tidak ada orang yang menjawab selalu, sering, kadang - kadang. Dari tabel diatas menyatakan bahwa responden kebanyakan menjawab tidak pernah dengan pernyataan saya menebar kebencian dengan membully orang lain di media sosial.

Tabel 4.10. Saya *toxic* di media sosial dan kehidupan sehari – hari serta tidak memiliki sopan santun karena *toxic* media sosial.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu/9	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang – Kadang	0	0
4	Tidak Pernah	10	100
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 10 orang (100%) menjawab tidak pernah, dan tidak ada orang yang menjawab selalu, sering, kadang - kadang. Dari tabel diatas menyatakan bahwa responden kebanyakan menjawab tidak pernah dengan pernyataan saya *toxic* di media sosial dan kehidupan sehari – hari serta tidak memiliki sopan santun karena *toxic* media sosial.

Untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif media sosial terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada mahasiswi PAI angkatan 2019 adalah : Apa media sosial berdampak positif bagi anda ? Adapun

jawaban dari sepuluh mahasiswi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah :

R1 : “Iya berdampak positif juga.”<sup>47</sup>

R2 : “Iya,”<sup>48</sup>

R3 : “Sangat, berdampak positif.”<sup>49</sup>

R4 : “Tentu, berdampak positif”<sup>50</sup>

R5 : “Menurut aku ya, yang pertama karena media sosial ini aku bisa punya banyak teman yang dari luar pulau Aceh atau dari luar Sumatera kayak gitu, aku punya kawan di Bandung di Jakarta gitu bahkan ada yang di luar negeri juga makin banyak circle di media sosial itu semakin baik tapi tergantung orang juga mempergunakan memanfaatkannya tu mana ya tergantung orang juga, memang semua orang gak suka bermain media sosial gitu apa lagi untuk berkomunikasi aku tipe yang suka – suka aja chattingan gitu aku nyaman – nyaman aja gitu”<sup>51</sup>

R6 : “Iya, kalau aku berdampak positif sih tapi ada juga yang negatif”<sup>52</sup>

R7 : “Dua – dua nya ada”<sup>53</sup>

R8 : “Pastinya ada dampak positif bagi saya”<sup>54</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan R1, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>48</sup> Wawancara dengan R2, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>49</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>50</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>51</sup> Wawancara dengan R5, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>52</sup> Wawancara dengan R6, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>53</sup> Wawancara dengan R7, Hari Senin, Tanggal 9 Maret 2023, Di depan Ruang Prodi PAI

<sup>54</sup> Wawancara dengan R8, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RRU 1 Lantai 1

R9 : “Menurut saya berdampak positif sih”<sup>55</sup>

R10 : “Iya”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry mengenai media sosial berdampak positif. Semua responden menyatakan bahwa media sosial berdampak positif.

Pertanyaan selanjutnya : Kenapa media sosial bisa berdampak positif bagi anda ?

R1 : “Karena tidak bisa kita pungkiri bahwasannya media sosial itu juga ada hal – hal yang positif, misalnya postingan – postingan tentang dakwa, abis tu tentang doa gitukan, dengan kita melihat postingan dakwah tersebut kita bisa apaya , mengingatkan diri kita kembali, oh iya gitukan saya sudah terlampau jauh gitukan, dengan postingan tadi kitab isa kembali”<sup>57</sup>

R2 : “Karena saya tahu, media sosial itu tergantung kita yang pemakai, saya searching nya tentang yang berdampak positif aja bagi saya”<sup>58</sup>

R3 : “Karena dengan saya memainkan media sosial misalnya konten – konten dakwah di instagram membuat saya mengetahui ilmu – ilmu baru dan juga dengan itu saya lebih bisa mengamalkan hal – hal yang belum pernah saya amalkan misalnya tentang shalat sunnah yang belum saya ketahui”<sup>59</sup>

<sup>55</sup> Wawancara dengan R9, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RCU 1 Lantai 1

<sup>56</sup> Wawancara dengan R9, Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>57</sup> Wawancara dengan R1, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>58</sup> Wawancara dengan R2, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>59</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

R4 : “Karena bisa menambah wawasan saya, wawasan juga melihat update tan dari dunia luar gitu”<sup>60</sup>

R5 : “Karena menurut aku media sosial ini gak mulu tentang negatif nya gak semuanya buruk kayak gitu tergantung penggunaannya sih tergantung tujuan kita menggunakan media sosial itu apa, tergantung dari yang kita temuin dari media sosial itu apa, tergantung lingkungan juga sih, kebiasaan itu mempengaruhi juga kenapa media sosial itu bisa lebih mengarah ke negatif atau positif gitu kalau kita suka buka yang positif ya yang keluarnya akan selalu itu”<sup>61</sup>

R6 : “Bagian positif dulu tadi deh, yang ama bilang, kita sebagai mahasiswa dengan adanya media sosial kan bisa mengakses berbagai macam informasi, buku – buku online apalagi jurnal – jurnal dan lain sebagainya, itu salah satu dampak positif.”<sup>62</sup>

R7 : “Karena kadang – kadang kok lagi maksudnya merasa di bawah itu lihat – lihat ceramah atau emang sering lihat kata – kata motivasi sehingga membangkitkan motivasi untuk beribadah, membangkitkan motivasi untuk belajar dan lain – lain”<sup>63</sup>

R8 : “Pertama karena dengan adanya media sosial kita jadi lebih tau berita terkini informasi – informasi terbaru tentang negara kita sendiri, kita lebih mengetahui informasi itu secara cepat”<sup>64</sup>

R9 : “Bagi saya media sosial itu berdampak positif karena selain menambah wawasan juga kita tadi yang dibilang tentang bersyukur, kita bisa melihat keadaan – keadaan orang – orang di luar sana bagaimana selain mendapat wawasan, habis tu kita sapat informasi dan berita – berita di luar negeri”<sup>65</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>61</sup> Wawancara dengan R5, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>62</sup> Wawancara dengan R6, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>63</sup> Wawancara dengan R7, Hari Senin, Tanggal 9 Maret 2023, Di depan Ruang Prodi PAI

<sup>64</sup> Wawancara dengan R8, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RCU 1 Lantai 1

<sup>65</sup> Wawancara dengan R9, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RCU 1 Lantai 1

R10 : “Karena saya sering mencari, melihat, dan menyelami postingan – postingan yang positif”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry mengenai alasan media sosial bisa berdampak positif. R1 menjelaskan dengan melihat postingan dakwah bisa mengingatkan diri. R2 menjelaskan media sosial tergantung penggunaannya berdampak positif jika mencari sesuatu yang positif. R3 menjelaskan dengan memainkan media sosial dapat mengetahui ilmu – ilmu baru dan bisa mengamalkan hal – hal yang belum pernah diamalkan sebelumnya. R4 menjelaskan media sosial dapat menambah wawasan dan *update* terbaru dari dunia luar. R5 menjelaskan tergantung tujuan penggunaannya, kalau suka buka yang positif yang keluar akan selalu positif. R6 menjelaskan bisa mengakses berbagai macam informasi, buku – buku online, jurnal – jurnal dan lain sebagainya. R7 menjelaskan dengan melihat ceramah dapat membangkitkan motivasi untuk beribadah, belajar, dan lain – lain. R8 menjelaskan lebih mengetahui informasi secara cepat. R9 menjelaskan karena bisa melihat keadaan – keadaan orang – orang di luar, mendapat wawasan, informasi dan berita – berita di luar negeri. R10 menjelaskan sering mencari, melihat, dan menyelami postingan – postingan yang positif.

Dapat dipahami bahwa media sosial berdampak positif karena menjadi sarana yang mudah untuk mengakses berbagai informasi, postingan dakwah, mencari doa – doa untuk mengingatkan diri, melihat konten – konten dakwah,

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan R9, Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

menelusuri ilmu – ilmu baru, menambah wawasan, lebih mengetahui tentang informasi – informasi terkini baik dari dalam dan luar negeri. Dengan mengetahui ilmu – ilmu baru sehingga bisa mengamalkan hal – hal yang belum pernah diamalkan sebelumnya. Postingan – postingan positif di media sosial dapat membangkitkan motivasi untuk beribadah, belajar, dan lain – lain.

Pertanyaan selanjutnya : Bagaimana dampak positif media sosial yang anda rasakan ?

R1 : “Ya seperti itu tadi ada postingan – postingan dakwah gitukan e dan kitab isa mengambil pelajaran dari situ”<sup>67</sup>

R2 : “Banyak dampak positif dari media sosial yang saya rasakan, terutama media sosial yang sering saya gunakan seperti tiktok karena disitu saya bisa searching apapun kebutuhan saya gitu, mungkin kebutuhan rohani saya bisa searching tentang dakwah”<sup>68</sup>

R3 : “Menurut saya dampak positif yang saya rasakan saya mendapat ilmu baru dari media sosial”<sup>69</sup>

R4 : “Mengapa saya bisa terpengaruh yaitu karena postingan di media sosial yang saya lihat, seperti postingan yang saya iri juga postingan – postingan yang berbentuk, yang gimana ya, potingan yang menolong orang miskin jadi saya merasa bersyukur dengan kehidupan saya yang sebenarnya kehidupan saya sudah berkecukupan tapi saya sendiri juga belum bersyukur akan hal itu”<sup>70</sup>

R5 : “Seperti yang aku bilang tadi ya, dampak positif yang lebih aku rasakan itu lebih punya banyak teman di luar sana dan tanpa aku sadari teman – teman yang di luar sana itu luar biasa kayak mereka itu ya luar biasalah seperti yang kita bayangkan kan kalau orang

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan R1, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>68</sup> Wawancara dengan R2, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>69</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>70</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

yang di luar sana kayak pasti mereka gak care ke kita gak itu ekspetasi aku kayak gitu rupanya setelah aku berteman, setelah aku membangun pertemanan dengan mereka tu ya diluar ekspetasi semua sih, sepositif itu mereka itu dampak yang paling keliatan sih, kedua dampaknya mungkin informasi sih sering keliatan media sosial itu kan lebih cepat dibanding tv jadi karena aku sering bukap media sosial misalnya terlebih itu twitter jadi aku informasi – informasi itu sering gak telat kayak gitu misalnya bukan sering gak telat sih tapi kita lebih bayak tau tentang informasi- informasi itu terlebih dari tv dari mana - mana gitu”<sup>71</sup>

R6 : “Salah satu kemudahan ya bagi kita gitu sebagai mahasiswa juga kita mudah mengakses informasi – informasi atau yang lagi ngerjain skripsi kan mudah tu untuk mendapatkan bahan – bahan untuk buat skripsi”<sup>72</sup>

R7 : “Ya kita dimudahkan untuk mengakses segala informasi baik itu informasi dari dalam negeri kemudia informasi dalam bidang apapun, misalnya dalam bidang akademik juga dalam bidang ilmu pengetahuan dan sebagainya”<sup>73</sup>

R8 : “Dampak positif ada, sangat baik sih kita lebih cepat mengetahui informasi dan juga lebih update berita terkini”<sup>74</sup>

R9 : “Sangat berdampak apa namanya sangat terpengaruh bagi saya karena kalau misalnya saya lihat postingan – postingan seperti postingan islami ataupun ceramah singkat atau tentang motivasi – motivasi kehidupan dapat membuat apa namanya setidaknya dapat merubah sedikit tentang pola pikir atau kehidupan saya”<sup>75</sup>

R10 : “Mendapatkan lebih banyak ilmu pengetahuan, mendapatkan lebih banyak teman media sosial, kemudia wawasan atau pemikiran saya lebih berkembang”<sup>76</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan R5, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>72</sup> Wawancara dengan R6, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>73</sup> Wawancara dengan R7, Hari Senin, Tanggal 9 Maret 2023, Di depan Ruang Prodi PAI

<sup>74</sup> Wawancara dengan R8, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>75</sup> Wawancara dengan R9, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>76</sup> Wawancara dengan R9, Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry mengenai dampak positif media sosial yang dirasakan. R1 menjelaskan bisa mengambil pelajaran dari postingan – postingan dakwah. R2 menjelaskan bisa mencari potongan – potongan dakwah. R3 menjelaskan mendapat ilmu baru dari media sosial. R5 menjelaskan lebih punya banyak teman dan lebih cepat dapat informasi. R6 menjelaskan mudah mengakses informasi – informasi, R7 menjelaskan dimudahkan untuk mengakses segala informasi dalam bidang apapun. R8 menjelaskan cepat mengetahui informasi dan juga lebih *update* berita terkini. R9 menjelaskan dapat merubah sedikit tentang pola pikir atau kehidupan. R10 menjelaskan mendapatkan lebih banyak ilmu pengetahuan, mendapatkan lebih banyak teman media sosial, wawasan atau pemikiran lebih berkembang.

Dapat dipahami bahwa dampak positif media sosial yang dirasakan antara lain kemudahan untuk mengakses segala informasi dalam bidang apapun, mencari potongan – potongan dakwah sehingga bisa mengambil pelajaran dari postingan – postingan dakwah. Mendapatkan lebih banyak teman media sosial, cepat mengetahui informasi dan juga lebih *update* berita terkini. Menambah wawasan sehingga pemikiran lebih berkembang dan dapat merubah pola pikir atau kehidupan.

Pertanyaan selanjutnya : Apakah media sosial berdampak negatif bagi anda ?

R1 : “Iya ada juga dampak negatifnya a dibalik positif ada juga negatifnya, iya seperti ada orang yang memosting sesuatu hal yang menarik yang

membuat diri kita itu apa ya merasa kayak mau melakukan hal tersebut, karena tren – tren sekarang kayak gitu”<sup>77</sup>

R2 : “Tentu saja media sosial itu berdampak negatif”<sup>78</sup>

R3 : “Kalau bagi saya enggak”<sup>79</sup>

R4 : “Pasti ada, ada dampak negatif bagi saya”<sup>80</sup>

R5 : “Dampak negatif dampak negatif ada sih aku pernah dampak negatifnya jujur aja yah kadang sering lupa waktu kayak gak sadar udah seharian itu main hp bukak laptop kayak gitu, gak sadar sering lupa waktu terus dampak negatif yah untuk tubuh sih misalnya kayak mata sering apa telat – telat tidur lihat hp terus, tensi darah rendah kayak gitu yang kayak gitu – gitu sih kalau dampak negatif di aku gitu, karena emang kalau aku main media sosial itu bagi hp itu termasuk sering sih bukan termasuk lumayan tapi emang sering gitu.”<sup>81</sup>

R6 : “Kemudian dampak negatif nya itu ini karena kita tu udah keasyikan scroll tiktok atau Instagram itu waktu kita sih yang terbangun banyak kalau kayak gitu walaupun yang kita lihat itu yah al – hal yang positif tapi itu waktu kita yang sedikit terkuras gitu nanti tiba – tiba tugasnya udah enggak siap.”<sup>82</sup>

R7 : “Berdampak karena kan di media sosial banyak kali berita – berita hoaks yang gak jelas habistu banyak sekali hal – hal yang tidak jelas informasi infotaimen yang tidak jelas viral – viral yang tidak jelas jadi itu banyak sekali yang tidak bermanfaat”<sup>83</sup>

<sup>77</sup> Wawancara dengan R1, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>78</sup> Wawancara dengan R2, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>79</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>80</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>81</sup> Wawancara dengan R5, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>82</sup> Wawancara dengan R6, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>83</sup> Wawancara dengan R7, Hari Senin, Tanggal 9 Maret 2023, Di depan Ruang Prodi PAI

R8 : “Untuk dampak negatifnya juga ada media sosial, jadi kayak kita lupa waktu, lupa untuk mengerjakan sesuatu”<sup>84</sup>

R9 : “Enggak ada”<sup>85</sup>

R10 : “Iya”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry mengenai media sosial berdampak negatif. Sembilan dari sepuluh responden menjelaskan bahwa media sosial berdampak negatif, hanya R9 yang menjelaskan bahwa media sosial tidak berdampak negatif. Dapat dipahami dari penjelasan responden bahwa media sosial berdampak negatif.

Pertanyaan selanjutnya : Apakah anda pernah mengalami dekadensi moral atau krisis moral, *cyberbullying, toxic* ?

R1 : “Pernah tapi tidak terlalu gimana – gimana misalnya e dengan media sosial kita lalai e kadang solat nya entar – entar dulu gitu gitu sih, terpengaruh nya karena itu aja”<sup>87</sup>

R2 : “Tidak pernah”<sup>88</sup>

R3 : “Belum pernah”<sup>89</sup>

R4 : “Ada, saya pernah mengalami, pernah saya toxic sedikit”

<sup>84</sup> Wawancara dengan R8, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>85</sup> Wawancara dengan R9, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>86</sup> Wawancara dengan R9, Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>87</sup> Wawancara dengan R1, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>88</sup> Wawancara dengan R2, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>89</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

R5 : “Kalau untuk cyberbullying itu aku insyallah belum pernah sih maksudnya yang di jelek – jelek in di media sosial ataupun itu alhamdulillah belum pernah dan semoga jangan sampai yah, insyallah belum pernah sih kejadian kayak gitu karena ya kurang tau sih, ya malah karena media sosial aku jadi tau tentang – tentang mental health, tentang apa ya, tentang bullying – bullying itu, tentang kesehatan – kesehatan psikologis itu sih yang banyak aku cari dari media sosial karena ya cari tentang keadaan diri juga sih karena keadaan diri lebih cocok situ sih gitu heheh.”<sup>90</sup>

R6 : “Kalau dari media sosial sendiri ama belum pernah ngerasain itu karena ama sendiri yang lebih apa ya ke bodoh amat masalah hal – hal yang kayak gitu jadi gak terlalu peduli”<sup>91</sup>

R7 : “Tidak pernah”<sup>92</sup>

R8 : “Kalau yang toxic ataupun cyberbullying itu enggak, tapi kalau untuk yang kayak lupa waktu ataupun saat kita tengah bersama orang, kita bermain sosmed itu pernah ada”<sup>93</sup>

R9 : “Mungkin berdampak negatif juga karena dengan kita ya megang hp ya melihat media sosial itu dapat membuat kita lalai sehingga terbengkalai , seharusnya hal – hal suatu yang harus kita buat gara – gara melihat – melihat postingan – postingan itu sehingga terabaikan”<sup>94</sup>

R10 : Tidak pernah”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry mengenai

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan R5, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>91</sup> Wawancara dengan R6, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>92</sup> Wawancara dengan R7, Hari Senin, Tanggal 9 Maret 2023, Di depan Ruang Prodi PAI

<sup>93</sup> Wawancara dengan R8, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>94</sup> Wawancara dengan R9, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>95</sup> Wawancara dengan R9, Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

pernah mengalami dekadensi moral atau krisis moral, *cyberbullying, toxic*. R1 menjelaskan pernah tapi lebih menunda waktu shalat, R2 menyatakan tidak pernah mengalami dekadensi moral atau krisis moral, *cyberbullying, toxic*, R3 menyatakan belum pernah mengalami dekadensi moral atau krisis moral, *cyberbullying, toxic*, R4 menjelaskan pernah mengalami *toxic*, R5 menjelaskan belum pernah mengalami dekadensi moral atau krisis moral, *cyberbullying, toxic* tetapi lebih banyak merasakan dampak positif dari media sosial. R6 menjelaskan belum pernah mengalami dekadensi moral atau krisis moral, *cyberbullying, toxic* dan bersikap tidak peduli dengan hal – hal seperti itu. R7 menyatakan tidak pernah mengalami dekadensi moral atau krisis moral, *cyberbullying, toxic*. R8 menjelaskan tidak pernah mengalami dekadensi moral atau krisis moral, *cyberbullying, toxic* tetapi jadi lupa waktu dan sekitarnya. R9 menjelaskan mengalami dekadensi moral atau krisis moral, *cyberbullying, toxic* tapi lebih ke lalai dan kegiatan lain jadi terbengkalai karena asik bermain media sosial. R10 menyatakan tidak pernah mengalami dekadensi moral atau krisis moral, *cyberbullying, toxic*.

Dapat dipahami bahwa hanya R4 yang pernah mengalami *toxic* dari sembilan responden , dan sembilan responden lainnya belum atau tidak pernah mengalami dekadensi moral atau krisis moral, *cyberbullying, toxic*, tetapi dampak negatif nya lebih kepada menunda – nunda waktu shalat, mejadi lalai dan lupa waktu sehingga kegiatan lainnya menjadi terbengkalai.

Pertanyaan selanjutnya : Mengapa media sosial bisa berdampak negatif bagi anda ?

R1 : “Karena kalau kita udah asik dengan media sosial kita akan lupa dengan dunia asli kita, dunia nyata, yang mana kita asik scroll – scroll gitu kan liat – liat postingan orang sedangkan kita e lupa dengan dunia nyata kita, shalat, apa zikir”<sup>96</sup>

R2 : “Kalau ditanya mengapa media sosial itu berdampak negatif bisa berdampak negatif mungkin lebih banyak media sosial itu membuat kita membuang – buang waktu, menya – nyiakan waktu gitu”<sup>97</sup>

R3 : “Mungkin dampak negatif nya buang – buang waktu”<sup>98</sup>

R4 : “Karena dengan adanya media sosial itu jadi terpengaruh dengan budaya – budaya, budaya buruk yang ada di media sosial”<sup>99</sup>

R5 : “Karena itu sih yang aku bilang tadi jadi lupa waktu, dan gak sehat bagi tubuh, itu sih, itu yang selalu aku tanami dalam pikiran aku media sosial itu gak baik untuk tubuh aku, dan mengingatkan aku tidak harus membuka hp setiap waktu tapi gak guna juga sih sebenarnya tetap lakuin juga”<sup>100</sup>

R6 : “Ini udah ama jawab tadi ya yang masalah waktu”<sup>101</sup>

R7 : “Karena kecanduan”<sup>102</sup>

R8 : “Karena itu tadi kita lupa waktu saat bermain saat kita sedang sosmedan saat sedang membuka aplikasi seperti ig tiktok”<sup>103</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan R1, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>97</sup> Wawancara dengan R2, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>98</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>99</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>100</sup> Wawancara dengan R5, Hari Jum'at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>101</sup> Wawancara dengan R6, Hari Jum'at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>102</sup> Wawancara dengan R7, Hari Senin, Tanggal 9 Maret 2023, Di depan Ruang Prodi PAI

<sup>103</sup> Wawancara dengan R8, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

R9 : “Sejauh ini, alhamdulillah sih belum karena saya juga bisa mengontrolnya menggunakan media sosial”<sup>104</sup>

R10 : “Mungkin karena kurang bijak dalam menggunakannya”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry mengenai alasan media sosial bisa berdampak negatif. R1 menjelaskan asik dengan media sosial kita akan lupa dengan dunia asli kita, dunia nyata, shalat, dan zikir. R2 menjelaskan media sosial itu membuang – buang waktu atau menyia – nyiakan waktu. R3 menjelaskan dampak negatif nya buang – buang waktu. R4 menjelaskan terpengaruh dengan budaya – budaya buruk yang ada di media sosial. R5 menjelaskan lupa waktu dan mengganggu kesehatan tubuh. R6 menjelaskan lebih kepada masalah waktu. R7 menyatakan karena kecanduan. R8 menjelaskan lupa waktu saat bermain media sosial. R9 menjelaskan belum pernah merasakan dampak negatif karena bisa mengontrol dalam menggunakan media sosial. R10 menyatakan karena kurang bijak dalam menggunakannya.

Dapat dipahami bahwa media sosial berdampak negatif karena beberapa sebab antara lain karena kecanduan, kurang bijak dalam menggunakannya, sehingga lupa dengan waktu dan lingkungan sekitar serta dapat mengganggu kesehatan tubuh. Sembilan responden mengemukakan alasan media sosial berdampak negatif, hanya R9 yang tidak mengungkapkan alasan dampak negatif karena bisa mengontrol dalam menggunakan media sosial.

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan R9, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RCU 1 Lantai 1

<sup>105</sup> Wawancara dengan R9, Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

3. Solusi Mahasiswi PAI 2019 UIN Ar-Raniry dalam Mengatasi Penggunaan Media Sosial yang Menyebabkan Degradasi Akhlak.

Adapun hasil angket pada mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh tentang mengatasi penggunaan media sosial yang menyebabkan degradasi akhlak, diantaranya :

Tabel 4.11. Saya menghindari dekadensi moral dengan mengurangi waktu bermain media sosial.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	3	30
2	Sering	3	30
3	Kadang – Kadang	3	30
4	Tidak Pernah	1	10
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 3 orang (30%) menjawab selalu, 3 orang (30%) menjawab sering, 3 orang (30%) menjawab kadang – kadang, dan 1 orang (10%) menjawab tidak pernah. Dari tabel diatas menyatakan bahwa responden sama banyaknya menjawab selalu, sering, dan kadang – kadang dengan pernyataan saya menghindari dekadensi moral dengan mengurangi waktu bermain media sosial.

Tabel 4.12. Saya mengendalikan diri dalam menggunakan media sosial.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	4	40
2	Sering	3	30
3	Kadang – Kadang	3	30
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 4 orang (40%) menjawab selalu, 3 orang (30%) menjawab sering, 3 orang (30%) menjawab kadang – kadang, dan tidak ada orang yang menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas menyatakan bahwa responden kebanyakan menjawab selalu dengan pernyataan saya mengendalikan diri dalam menggunakan media sosial.

Untuk mengetahui solusi mahasiswi PAI angkatan 2019 dalam mengatasi penggunaan media sosial yang dapat menyebabkan degradasi akhlak, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada mahasiswi PAI angkatan 2019 adalah : Apakah anda merasakan degradasi akhlak setelah bermain media sosial ? Adapun jawaban dari sepuluh mahasiswi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah :

R1 : “Pernah, pernah mengalami degradasi akhlak yaitu misalnya lagi apa ya, lagi futur gitu ketika melihat postingan – postingan yang apa, yang negatif kita ingin melakukannya berbuat hal demikian.”<sup>106</sup>

R2 : “Iyah.”<sup>107</sup>

R3 : “Mungkin karena dapat alternatifnya lalai dan buang – buang waktu dampak negatif yang saya rasakan telat shalat”<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan R1, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>107</sup> Wawancara dengan R2, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>108</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

R4 : “Ada”<sup>109</sup>

R5 : “Aku gak tau sih harus jawabnya gimana degradasi itu perubahan akhlak kita yah setelah penggunaan media sosial, aku gak tau sih cara menjelaskannya kayak mana, kalau aku yang merasakannya sendiri ya menurut aku gak ada perubahan sih media sosial ini gak ada yang merubah aku, media sosial aku jadi hobi gini hobi gitu, gak ada sih yang ngerubah aku kayak contohnya tu misalnya busana ataupun ke pribadian aku itu gak ada sih belum sampai terpengaruh ke situ nya.”<sup>110</sup>

R6 : “Degradasi tu penurunan akhlak ya, penurunan akhlak setelah bermain media sosial enggak, enggak sih kayaknya kan karena media sosial main – main aja gitu yang gak gitu apa kali yang terlalu fokus atau sampai game onlone atau apa gitu gak terlalu paling ooo ada, ada .”<sup>111</sup>

R7 : “Kadang – kadang merasa, kadang – kadang tidak mungkin karena sudah sering kali di media sosial itu udah lalai sehingga kan dah telat shalat dan sebagainya.”<sup>112</sup>

R8 : “Untuk itu sih ada”<sup>113</sup>

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>110</sup> Wawancara dengan R5, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>111</sup> Wawancara dengan R6, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>112</sup> Wawancara dengan R7, Hari Senin, Tanggal 9 Maret 2023, Di depan Ruang Prodi PAI

<sup>113</sup> Wawancara dengan R8, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

R9 : “Saya tidak mengalami degradasi akhlak”<sup>114</sup>

R10 : “Tidak”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry mengenai merasakan degradasi akhlak setelah bermain media sosial. R1 menjelaskan pernah mengalami degradasi akhlak ketika lagi masa futur. R2 menyatakan iya. R3 menjelaskan lalai dan buang – buang waktu dampak negatif yang dirasakan telat shalat. R4 menyatakan iya. R5 menjelaskan tidak ada perubahan di dirinya karena media sosial. R6 menjelaskan tidak merasakan degradasi akhlak karena media sosial hanya untuk bermain – main. R7 menjelaskan kadang – kadang merasakan degradasi akhlak seperti lalai shalat. R8 menyatakan ada mengalami degradasi akhlak. R9 menyatakan tidak mengalami degradasi akhlak. R10 menyatakan tidak mengalami degradasi akhlak.

Dapat dipahami jawaban dari responden berbeda – beda hanya beberapa yang mengalami degradasi akhlak yaitu dan degradasi akhlak yang dialami dalam bentuk lain bukan dalam akhlak Iffah, syukur, hasad, ujub, takabur, dan riya melainkan lebih kepada lalai atau menunda – nunda waktu shalat. Responden yang tidak mengalami degradasi akhlak karena media sosial tidak menyebabkan perubahan di dirinya dan media sosial hanya untuk bermain.

Pertanyaan selanjutnya : Mengapa anda merasakan degradasi akhlak setelah menggunakan media sosial ?

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan R9, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RCU 1 Lantai 1

<sup>115</sup> Wawancara dengan R9, Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

R1 : “Ya karena postingan yang kita lihat itu, gitu kan, postingan kita lihat, kita mau melakukan hal yang sama dengan postingan itu.”<sup>116</sup>

R2 : “Karena saya banyak membuang waktu di media sosial tersebut, saya kadang tidak bisa mengontrol perasaan saya ketika melihat orang mempunyai kelebihan atau menunjukkan apa yang ada pada dirinya.”<sup>117</sup>

R3 : “Karena shalat itu suatu kewajiban dengan menunda- menunda shalat itu termasuk juga degradasi akhlak”<sup>118</sup>

R4 : “Karena saya terpengaruh dengan media sosial itu, yang pengaruh buruk negatif nya itu”<sup>119</sup>

R5 : “Mungkin degradasi akhlak itu kayak sama juga terpengaruh dari media sosial, jadi mempengaruhi kita di kehidupan sehari – hari gitu ya mungkin maksudnya, aku sering ngeliat ini gak boleh kayak gini gak boleh kayak gitu jadi aku ngikutin kayak gitu, kalau itu sih kalau menurut aku, pernah ya kalau gak salah aku kayak gitu kayak mengikuti tapi mengikuti yang masih normal yang kayak masih standar gak ekstrem – ekstrem kali itu.”<sup>120</sup>

R6 : “Lagi ni lagi asik scroll tiba – tiba nanti orang di rumah panggil atau minta tolong sesuatu suka di lama – lama in sih itu aja sih mungkin itu yang sering hehehe kadang di panggil gitu kan sama orang rumah minta bantu apa, tapi bentar lagi ya, padahal kita lagi asik scroll tiktok atau enggak lagi nonton youtube kadang kayak gitu ”<sup>121</sup>

R7 : “Ya seperti yang tadi saya sampaikan ketika saya menggunakan media sosial itu membuat kita lalai dalam beraktivitas baik dalam

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan R1, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>117</sup> Wawancara dengan R2, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>118</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>119</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>120</sup> Wawancara dengan R5, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>121</sup> Wawancara dengan R6, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

beribadah baik dalam pergi ke kampus kadang – kadang telat juga sibuk main hp.”<sup>122</sup>

R8 : “Karena media sosail itu kayak apa ya seperti mungkin kayak seperti tedoktrin gitu sih misalnya kita lagi bukak sosmed itu, jadi kadang kita kayak nengok hal – hal atau informasi yang apa kita suka terikut akhlak kita seperti itu”<sup>123</sup>

R9 : “Saya lebih merasa ke lalai”<sup>124</sup>

R10 : “Mungkin orang – orang yang mengalami degradasi akhlak setelah menggunakan media sosial karena dia sering tau sering melihat atau sering mencari hal – hal yang membuat dia merasakan degradasi akhlak di media sosial.”<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry mengenai alasan media sosial dapat menyebabkan degradasi akhlak. R1 menjelaskan karena melakukan hal sama dengan postingan – postingan yang ada di media sosial. R2 menjelaskan karena membuang waktu dan tidak bisa mengontrol perasaan. R3 menjelaskan karena menunda waktu shalat termasuk degradasi akhlak. R4 menjelaskan karena terpengaruh dampak negatif media sosial. R5 sebelumnya menyatakan tidak merasakan degradasi akhlak karena melihat, mengikuti hal – hal yang normal di media sosial. R6 menjelaskan menunda menolong orang lain yang butuh bantuan. R7 menjelaskan karena lalai dalam beribadah dan beraktivitas. R8 menjelaskan karena terdoktrin untuk melihat informasi – informasi itu di media

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan R7, Hari Senin, Tanggal 9 Maret 2023, Di depan Ruang Prodi PAI

<sup>123</sup> Wawancara dengan R8, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>124</sup> Wawancara dengan R9, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>125</sup> Wawancara dengan R9, Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

sosial. R9 menjelaskan karena lalai. R10 menjelaskan penyebab orang – orang mengalami degradasi akhlak karena sering melihat dan mencari hal – hal yang menyebabkan degradasi akhlak.

Dapat dipahami alasan media sosial dapat menyebabkan degradasi akhlak antara lain karena melakukan hal sama dengan postingan – postingan yang ada di media sosial. Membuang waktu sehingga lalai dalam beribadah dan beraktivitas termasuk degradasi akhlak. karena terpengaruh dampak negatif media sosial jadi tidak bisa mengontrol perasaan. Terdoktrin untuk melihat sesuatu dan informasi – informasi di media sosial sehingga akhlak juga terpengaruh karena lalai. Sering melihat dan mencari hal – hal yang menyebabkan degradasi akhlak.

Pertanyaan selanjutnya : Bagaimana anda mengatasi penggunaan media sosial yang menyebabkan deradasi akhlak ?

R1 : “Nah, untuk mengatasinya kita harus paham gitu kan esensi dari media sosial itu, kemudian kita membagi waktu kita dengan baik, kapan waktu kita untuk bermedia sosial, kapan tidak, kemudian bagaimana cara kita untuk media sosial itu untuk hal – hal kebaikan, dan kalau bisa gitu kan, postingan – postingan yang kita lihat adalah postingan yang baik – baik aja, walaupun ada yang tidak baik cepat – cepat kita scroll”<sup>126</sup>

R2 : “Yang pertama tadi tentang waktu, berarti saya harus mengatur waktu saya bermain media sosial itu berapa lama untuk saya. Tentang hasad yang saya rasakan tadi berarti saya harus banyak – banyak searching tentang dakwah.”<sup>127</sup>

R3 : “Saat azan berkumandang saya langsung meletakkan hp saya dan saya melaksanakan shalat.”<sup>128</sup>

<sup>126</sup> Wawancara dengan R1, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>127</sup> Wawancara dengan R2, Hari Rabu, Tanggal 4 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>128</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

- R4 : “Cara saya mengatasinya yaitu saya membatasi penggunaan media sosial yang bersifat negatif, yaitu saya memfilter, memfil apa ya, dalam menggunakan media sosial itu memfilter lagi mana yang baik dan mana yang buruk”<sup>129</sup>
- R5 : “Pengawasan sih itu termasuk, pengawasan itu cocoknya untuk anak –anak tapi kalau untuk kita yang udah dewasa ini mungkin untuk mengatasi penggunaan media sosial ini sebenarnya agak susah karena semua apa – apa itu media sosial kayak mau kemana – kemana pakai hp semuanya di media sosial untuk mengurangnya mungkin kita lebih harus tau sih ngambil positif – positif nya aja dan buang negatif nya dari media sosial karena kalau gak kayak gitu kita akan kurang informasi yang bahkan gak penting yang harus kita pelajari yang harus kita lakukan itu mengurangi bukan memikirkan bagaimana cara mengurangi bermain media sosial tetapi cara untuk kita bisa menggunakan media sosial itu masih dalam lingkup positif istilahnya kita yang menggunakan media sosial bukan media sosial yang menggunakan kita gitu bukan media sosial yang mengatur kita gitu sih yang mungkin menurut aku yang bisa dilakuin untuk solusinya karena kalau disuruh untuk mengurangi penggunaan media sosial bisa cuma agak sulit sih untuk jaman kehidupan sekarang ini yang di mana – mana era global semua internet semua sosial media semua – semuanya itu internet semua jadi gaka susah kalau kita bilang untuk dikurangi kayak gitu jadi lebih ke diri sendiri sih pintar – pintar untuk ngambil positif dan mempergunakannya untuk diri sendiri, ok sekian mohon maaf yah kalau jawabannya enggak jelas sih hehehe ya aku jawab yang gimana aku rasain aja ya kayak gitu, makasih ya sudah mempercayai diriku untuk di wawancara semoga kamu lancer – lancer terus skripsinya smeoga dipermudah semua nya yah, semangat, semangat siding, semoga cepat siding, yeye.”<sup>130</sup>
- R6 : “Kemudian cara mengatasinya ya untuk kedepannya berarti untuk kedepannya harus lebih sadar, harus lebih peka terhadap lingkungan sekitar jangan terlalu asik sama gadget, sama media sosial yang kita mainkan kalau misalnya orang rumah panggil kayak tutup dulu hp nya kitab isa temani dulu orangtua ada perlu ap aitu aja sih lebih ke peka an atau kesadaran sendiri tentang media sosial ini.”<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan R3, Hari Kamis, Tanggal 5 Maret 2023, Ruang Tunggu Sebelah Foto Copy Tarbiyah B

<sup>130</sup> Wawancara dengan R5, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

<sup>131</sup> Wawancara dengan R6, Hari Jum’at, Tanggal 6 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

R7 : “Kadang – kadang pernah buat schedule main hp tu jam berapa cuma kadang – kadang gak terkontrol tapi berusaha tetap membuat schedule untuk pengontrolan main hp”<sup>132</sup>

R8 : “Solusinya untuk mengatasinya itu kita harus lebih sering untunk mencari hal – hal yang positif, lebih sering untuk belajar tentang agama, lebih sering untuk buka – buka yang positif daripada negatif nya, untuk mengatasinya itu yang pertama kita harus menyesuaikan pola – pola saat kita kapan kita sosmed kapan kita mengerjakan sesuatu kapan kita beribadah jadi itu di atur jangan sampai kita itu setiap hari itu cuman sosmed aja kita atur jadwal kita dengan baik kemudian lebih banyak tentang pelajaran agama lebih dalam maka dalam belajar agama kita tau sosmed itu bisa digunakan lebih baik bukan untuk hal – hal negatif saja”<sup>133</sup>

R9 : “Mungkin ada suatu selain itu seperti yang saya katakana tadi seperti lalai ya krena itu akibatnya karena penyebabnya kita gak atur waktu tapi itu bisa diatasi itu dengan atur waktu, misalnya kita buat prioritas sehari – hari dah misalnya dari bangun tidur dari jam segini ke jam segini dalam sehari 24 jam dalam berapa jam yah gitulah, intinya bisa mengatur waktu, itu salah satu yang tidka menyebabkan degradasi akhlak.”<sup>134</sup>

R10 : “Yang pertama mengontrol waktu main, waktu berselancar ke media sosial, kemudian mengurangi dampak negatif bagi kita, sekian.”<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry mengenai mengatasi penggunaan media sosial yang menyebabkan deradasi akhlak. R1 menjelaskan Harus paham esensi dari media sosial, membagi waktu dengan baik, postingan – postingan dilihat adalah postingan yang baik – baik, jika ada yang tidak baik cepat – cepat discroll. R2 menjelaskan untuk waktu harus mengatur

<sup>132</sup> Wawancara dengan R7, Hari Senin, Tanggal 9 Maret 2023, Di depan Ruang Prodi PAI

<sup>133</sup> Wawancara dengan R8, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>134</sup> Wawancara dengan R9, Hari Selasa, Tanggal 10 Maret 2023, RKU 1 Lantai 1

<sup>135</sup> Wawancara dengan R9, Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2023, Kantin Micro Tarbiyah C

waktu bermain media sosial itu berapa lama, untuk hasad harus banyak – banyak *searching* tentang dakwah. R3 menjelaskan saat azan berkumandang langsung meletakkan hp dan bersegera melaksanakan shalat. R4 menjelaskan membatasi penggunaan media sosial yang bersifat negatif yaitu memfilter lagi mana yang baik dan mana yang buruk. R5 menjelaskan pengawasan itu untuk anak – anak kalau untuk dewasa, mengatasi penggunaan media sosial sebenarnya agak susah karena semua apa – apa itu media sosial, menguranginya lebih harus tau untuk mengambil sisi positif dan membuang negatif nya dari media sosial istilahnya kita yang menggunakan media sosial bukan media sosial yang menggunakan kita bukan media sosial yang mengatur kita, lebih ke diri sendiri untuk pintar – pintar mempergunakannya. R6 menjelaskan harus lebih sadar, harus lebih peka terhadap lingkungan sekitar jangan terlalu asik sama *gadget* meningkatkan kesadaran sendiri dalam penggunaan media sosial. R7 menjelaskan berusaha membuat *schedule* untuk pengontrolan menggunakan hp. R8 menjelaskan harus lebih sering mencari hal – hal yang positif, lebih sering untuk belajar tentang agama, lebih sering untuk buka – buka yang positif daripada negatif dengan mengatur jadwal. R9 menjelaskan bisa mengatur waktu, itu salah satu cara menghindari degradasi akhlak. R10 menjelaskan mengontrol waktu main, waktu berselancar ke media sosial untuk mengurangi dampak negatif.

Dapat dipahami bahwa mengatasi penggunaan media sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagaimana hasil wawancara dengan para responden yang memberikan solusi dalam mengatasi penggunaan media sosial yang menyebabkan degradasi akhlak antara lain untuk waktu harus mengatur

waktu bermain media sosial dengan baik, membuat *schedule* untuk pengontrolan menggunakan hp, mengontrol waktu main, waktu berselancar ke media sosial untuk mengurangi dampak negatif bagi diri sendiri. Memahami penggunaan media sosial yang baik dengan memfilter lagi mana yang baik dan mana yang tidak baik dari postingan – postingan yang ada di media sosial seperti *searching* tentang dakwah, agama, dan hal – hal positif lainnya. Meningkatkan kesadaran untuk lebih peka dengan lingkungan jangan terlalu asik dengan hp sehingga menghiraukan panggilan dari orangtua, teman, terutama ketika azan berkumandang bersegera melaksanakan shalat dan langsung meletakkan hp. Menggunakan media sosial bukan berarti media sosial yang menggunakan diri sendiri dan bukan media sosial yang mengatur diri sendiri tetapi diri sendirilah yang harus pintar – pintar mempergunakannya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Mahasiswi PAI Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh**

Hasil angket dan hasil wawancara menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry. Kesimpulan hasil angket tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden kebanyakan menjawab selalu memelihara kehormatan diri dari penggunaan media sosial yang akan merusak, menjatuhkan, dan merendahkan harga diri, hasil angket ini sama dengan jawaban R3 menjaga iffah dengan tidak menari – nari dan tidak mengupload hal – hal yang tidak sewajarnya ada di media

sosial. Sembilan responden lainnya tidak ada memberikan jawaban yang mengarah ke akhlak iffah.

Kesimpulan hasil angket tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden kebanyakan menjawab sering bersyukur atas yang ada pada diri sendiri ketika melihat postingan di media sosial yang membuat *insecure*, hasil angket ini sama dengan jawaban dari responden wawancara sebagian besar responden terpengaruh dalam akhlak syukur ketika melihat postingan – postingan di media sosial tetapi bukan dalam hal *insecure* melainkan dalam hal kehidupan sosial yang lebih meningkatkan rasa syukur.

Kesimpulan hasil angket tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden kebanyakan menjawab tidak pernah merasa iri terhadap postingan orang lain di media sosial dan menjatuhkan nama baik orang lain serta merugikan kehormatan dirinya di media sosial, hasil angket ini berbeda dengan jawaban dari responden wawancara yang mana beberapa responden menyatakan bahwa pernah merasa iri atau hasad terhadap postingan – postingan orang lain.

Kesimpulan hasil angket tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden kebanyakan menjawab tidak pernah merasa bangga dengan diri sendiri dengan menunjukkan kemampuan di media sosial disertai rasa sombong juga memamerkan sesuatu di media sosial untuk mendapat pujian, hasil angket ini hanya satu responden yang menjawab sama yaitu R5 tidak sadar bahwa dirinya merasa riya dengan postingannya sedangkan sembilan responden lainnya menjawab selain dari kata riya seperti hasad, iffah, syukur, takabur, dan fitnah. Hasil penelitian ini sesuai dengan fenomena yang terjadi mahasiswi Pendidikan

Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry terpengaruh oleh konten-konten media sosial yang dapat merusak akhlak.

## 2. Dampak Positif dan Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Akhlak Mahasiswi PAI Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh

Hasil angket dan hasil wawancara menunjukkan bahwa media sosial berdampak positif dan negatif bagi mahasiswi PAI angkatan 2019 UIN Ar-raniry Aceh. Kesimpulan hasil angket tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden kebanyakan menjawab kadang – kadang membagikan dan mengakses postingan-postingan Islami di media sosial, hasil angket ini sama dengan jawaban dari responden wawancara dalam mengakses postingan – postingan Islami dalam bentuk dakwah.

Kesimpulan hasil angket tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden kebanyakan menjawab kadang – kadang dengan pernyataan saya mengakses dan membaca berbagai informasi dan berbagai ilmu dalam meningkatkan budaya literasi., hasil angket ini sama dengan jawaban dari responden wawancara sebagian besar responden mengakses informasi – informasi, buku online, jurnal, untuk menambah wawasan juga kebutuhan dalam penelitian skripsi.

Kesimpulan hasil angket tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden kebanyakan menjawab sering dengan pernyataan saya menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran dan pengembangan diri, hasil angket ini sama dengan jawaban dari responden wawancara yang menjadikan media sosial sebagai sarana untuk menambah wawasan, meningkatkan motivasi, dan mengingatkan diri dengan melihat postingan – postingan yang ada di media sosial.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai dampak positif media sosial terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 menunjukkan 30% media sosial sebagai media dakwah digunakan dalam mengakses postingan-postingan Islami. 20% media sosial sebagai media pendidikan dan edukasi serta literasi digunakan dalam mengakses informasi dan menambah wawasan. 10% media sosial sebagai media sarana pembelajaran bagi mahasiswi dalam mengakses berbagai kebutuhan penulisan skripsi. 10% media sosial sebagai media pengembangan diri dalam meningkatkan motivasi.

Kesimpulan hasil angket tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden kebanyakan menjawab tidak pernah dengan pernyataan saya bertindak tidak sesuai dengan aturan dan norma yang telah berlaku lama dalam bermain media sosial. hasil angket ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan jawaban dari responden wawancara, persamaannya dengan hasil wawancara dengan R9 yang bisa mengontrol diri ketika menggunakan media sosial. Perbedaannya dengan hasil wawancara sebagai besar responden yang menjelaskan lalai, lupa waktu, tidak peka dengan lingkungan sekitar ketika bermain media sosial.

Kesimpulan hasil angket tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden kebanyakan menjawab tidak pernah dengan pernyataan saya menebar kebencian dengan membully orang lain di media sosial. hasil angket ini sama dengan jawaban dari responden wawancara yang tidak pernah melakukan *cyberbullying*.

Kesimpulan hasil angket tabel 4.10 menunjukkan bahwa tidak pernah dengan pernyataan saya *toxic* di media sosial dan kehidupan sehari – hari serta tidak memiliki sopan santun karena *toxic* media sosial, hasil angket ini berbeda

dengan jawaban R4 yang pernah *toxic*, dan sembilan responden lainnya tidak ada yang menjawab mengalami *toxic* tetapi menjelaskan karena asik bermain media sosial menyebabkan lupa dengan sekitar, menyia – nyiakan waktu, mengganggu kesehatan tubuh, menjadi tidak peka dengan lingkungan sekitar, berita – berita palsu yang tersebar membuat bingung dan mengurangi rasa kepercayaan terhadap kehidupan sosial. Dampak negatif media sosial ini sesuai dengan fenomena yang terjadi, karena media sosial mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry menjadi tidak peka dengan lingkungan sekitarnya.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai dampak negatif media sosial terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry menunjukkan 50% lalai dan lupa waktu, 10% tidak peka dengan lingkungan sekitar, 10% kesehatan tubuh mahasiswi, 10% kecanduan media sosial, dan 10% mengurangi rasa kepercayaan terhadap lingkungan sosial karena berita-berita palsu di media sosial.

### 3. Solusi Mahasiswi PAI Angkatan 2019 Dalam Mengatasi Penggunaan Media Sosial Yang Menyebabkan Degradasi Akhlak

Hasil angket dan hasil wawancara menunjukkan solusi mahasiswi PAI angkatan 2019 dalam mengatasi penggunaan media sosial yang menyebabkan degradasi akhlak. Kesimpulan hasil angket tabel 4.11 menunjukkan bahwa responden sama banyaknya menjawab selalu, sering, dan kadang – kadang dengan pernyataan saya menghindari dekadensi moral dengan mengurangi waktu bermain media sosial, hasil angket ini sama dengan jawaban dari responden

wawancara dalam mengatur *schedule* atau waktu dalam menggunakan media sosial.

Kesimpulan hasil angket tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden kebanyakan menjawab selalu dengan pernyataan saya mengendalikan diri dalam menggunakan media sosial, hasil angket ini sama dengan jawaban dari responden wawancara yang memiliki jawaban berbeda – beda tetapi memiliki persamaan makna dalam mengendalikan diri yaitu memahami penggunaan media sosial yang baik dengan memfilter mana yang baik dan mana yang tidak baik dari postingan – postingan yang ada di media sosial seperti *searching* tentang dakwah, agama, dan hal – hal positif lainnya, mengatur waktu dalam menggunakan media sosial, meningkatkan kesadaran untuk lebih peka dengan lingkungan jangan terlalu asik dengan hp sehingga menghiraukan panggilan dari orangtua, teman, terutama ketika azan berkumandang bersegera melaksanakan shalat dan langsung meletakkan hp, menggunakan media sosial bukan berarti media sosial yang menggunakan diri sendiri dan bukan media sosial yang mengatur diri sendiri tetapi diri sendirilah yang harus pintar – pintar mempergunakannya. Penjelasan solusi menggunakan media sosial yang dapat menyebabkan degradasi akhlak yang telah peneliti uraikan dari hasil penelitian menyatakan bahwa media sosial harus digunakan secara bijak.

#### **D. Analisis Data**

Setelah hasil penelitian terhadap mahasiswi PAI Angkatan 2019 diperoleh maka data – data yang telah diperoleh tersebut perlu dianalisis ulang untuk mendapatkan data yang lebih valid dan menguji hipotesis yang telah ditentukan

sebelumnya dapat diterima atau ditolak kebenarannya. Analisis menggunakan *SPSS Statisticss 29* untuk mendapatkan hasil regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji parsial (uji t) yang peneliti gunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan hasil penelitian yang telah di dapatkan di lapangan.

#### 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.13 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.224	4.867		.457	.660
	Total_Y	.461	.184	.664	2.510	.036

a. Dependent Variable: Akhlak

Sumber : Uji Regresi Linear Sederhana menggunakan *SPSS versi 29*

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, nilai signifikannya adalah 0,036 artinya bahwa hipotesis alternatif (Ha) media sosial berpengaruh terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 diterima dan hipotesis nol (Ho) media sosial tidak berpengaruh terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 ditolak. Hal ini berdasarkan pada ketentuan yang telah ditentukan apabila *sig.* besar dari 0,05 variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat maka Ha ditolak dan Ho diterima. Jika *sig.* kecil dari 0,05 variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan tabel diatas nilai *sig.* 0,036 kecil dari 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media sosial

berpengaruh terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.371	1.252
a. Predictors: (Constant), Media Sosial				

Sumber : Uji Regresi Linear Sederhana menggunakan *SPSS versi 29*

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry maka dilakukan Perhitungan koefisien determinasi  $R^2$  dalam analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan tabel 4.14 diatas bahwa Media Sosial (X) dengan nilai kolom R Square 0,441, diketahui :

$$r^2 \times 100$$

$$= 0,441^2 \times 100$$

$$= 0,194481 \times 100$$

$$= 19,44\%$$

Nilai tersebut diakumulasikan dalam bentuk presentase sehingga diperoleh angka sebesar 19,44% hasil ini didapat dari penggunaan rumus koefisien

determinasi  $r^2 \times 100$ . Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel X (media sosial) terhadap Y (akhlak) adalah 19,44%.

### 3. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry secara parsial signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , diketahui :

$t_{hitung}$  pada tabel 4.14 = 2.510

$df = N - K - 1$

DF : degree of freedom (derajat kebebasan)

N : Jumlah observasi

K : Jumlah independen

$df = 10 - 1 - 1 = 8$

$df 8 \ t_{tabel} = 1,85955$

Jadi nilai t tabel pada  $n = 10$  dan  $k = 2$  dengan tingkat sig. 5% adalah 1.85955 / 1,85955. Kesimpulan  $t_{hitung} 2.510 > t_{tabel} 1,85955$  menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap akhlak mahasiswi PAI Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dan analisis data yang telah didapatkan, maka peneliti mengambil kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Media sosial berpengaruh terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh, dibuktikan dari hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan *sig.* 0,036 kecil dari 0,05 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  menyatakan 19,44% variabel X (media sosial) berpengaruh terhadap variabel Y (akhlak). Hasil uji parsial menunjukkan media sosial berpengaruh signifikan terhadap akhlak mahasiswi PAI Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry ini dibuktikan dari  $t_{hitung} 2.510 > t_{tabel} 1,85955$ .
2. Dampak positif media sosial terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yaitu 30% media sosial sebagai media dakwah digunakan dalam mengakses postingan-postingan Islami. 20% media sosial sebagai media pendidikan dan edukasi serta literasi digunakan dalam mengakses informasi dan menambah wawasan. 10% media sosial sebagai media sarana pembelajaran bagi mahasiswi digunakan untuk mengakses berbagai kebutuhan penulisan skripsi. 10% media sosial sebagai media pengembangan diri digunakan untuk meningkatkan motivasi. Dampak negatif media sosial terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh

yaitu 50% lalai dan lupa waktu, 10% tidak peka dengan lingkungan sekitar, 10% mengganggu kesehatan tubuh, 10% kecanduan media sosial, dan 10% mengurangi rasa kepercayaan terhadap lingkungan sosial karena berita-berita palsu yang beredar di media sosial.

3. Solusi mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry dalam mengatasi penggunaan media sosial yang menyebabkan degradasi akhlak yaitu memahami penggunaan media sosial dengan baik, memfilter postingan-postingan negatif, meningkatkan kepekaan dengan lingkungan sekitar ketika menggunakan media sosial, dan bijak dalam menggunakan media sosial.

## **B. Saran**

1. Kepada Prodi PAI UIN Ar-Raniry, diharapkan ikut andil dan terlibat dalam mengontrol mahasiswi PAI dalam menggunakan media sosial di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama saat proses pembelajaran berlangsung tidak memberikan kebebasan penuh kepada mahasiswi PAI menggunakannya.
2. Kepada mahasiswi Pendidikan Agama Islam, diharapkan memanfaatkan media sosial sebaik-baiknya dalam membentuk akhlak karimah mahasiswi Pendidikan Agama Islam yang berkepribadian sesuai ajaran Islam, dan menjadikan media sosial sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran terutama dalam penelitian skripsi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari pengaruh media sosial terhadap akhlak karena

penelitian ini masih banyak kekurangannya dan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat, dan penelitian ini dapat terus berlanjut.

4. Kepada pembaca, diharapkan menggunakan media sosial untuk mengakses postingan Islami, menambah wawasan, mengetahui tentang informasi – informasi terkini, menambah pertemanan dengan berbagai kalangan tetapi tetap harus memahami penggunaan media sosial yang baik, memfilter postingan – postingan negatif, meningkatkan kesadaran untuk lebih peka dengan lingkungan ketika bermain media sosial dan bijak dalam menggunakan media sosial.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. Kairo : Mu-Assasah Daar Al-Hilaal Kairo. 1994.
- Abdurrohim. *Buku Akidah Akhlak Kelas X*. Jakarta : Kementrian Agama. 2014.
- Athiyah Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang. 1970.
- Bidang Akademik dan Kelembagaan. *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019/2020*. Banda Aceh : Percetakan UIN AR-Raniry. 2019.
- Catur Suratnoaji. *Metod A Medis Sosial Berbasis Big Data*. Purwokerto : Sasanti Institute. 2013.
- Hardani Nur Hikmatul Auliya, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu. 2012.
- Intan Yanuarita dan Wiranto. *Mengenal Media Sosial agar Tak Menyesal*. Rawamangun : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2015.
- Kementrian Komunikasi Informatika, *Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*, 7 November 2013, dari situs <https://uc.xyz/1pMNC6?pub=link>
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol 10*. Cet 5. Jakarta : Lentera Hati. 2012.
- Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial*. Jakarta: MUI. 2017.
- Mimi Putri Utami. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MTS Tarbiyah Islamiyah Kerkap*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu. 2020.
- Mohamad Rafiuddin dkk. “*Media Sosial Generasi Muda Menurut Islam*”. Jurnal Sains Teknologi dan Manusia 2019. Volume 3. Nomor 29. 2019.
- Mufazal. B. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya*. Banda Aceh : UIN Ar-Raniry. 2020.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani. *Shahih Sunan Tirmidzi (Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Tirmidzi Buku 2)*. Jakarta : Buku Islam Rahmatan. 2006.

- Muhammad Robiin. *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah*. Mataram : UIN Mataram. 2019.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN Malang Press. 2009.
- Nana Sudjana. *Metode Penelitian Statistik*. Bandung : Tarsito. 2002.
- Nur Cholis Mubarak. *Pengaruh Media Sosial dan Game Online terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan*. Ponorogo : IAIN Ponorogo. 2021.
- Piyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publishing. 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006.
- Republik Indonesia. *Amandemen Undang-Undang ITE : UU RI No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*. Cet. 1. Jakarta : Redaksi Sinar Grafika. 2017.
- Rulli Nasrullah. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta : Kenca. 2016.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Ciptapustaka. 2012.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi : Pusat studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 2017.
- Silvia Faradilla Solliha. "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 4. Nomor 1. Januari 2021.
- Simon Kemp, *Digital 2022 Indonesia Data Reportal Global Digital Insights*, 15 Februari 2022, dari situs [https:// datareportal.com/ reports/ digital -2022-indonesia](https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia).
- Siswanto. *Etika Profesi Guru*. Surabaya : Salsabila. 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
- Tim Penyusun. *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016*. Banda Aceh : FTK UIN Ar-Raniry. 2016.

- Tuty Mutiah. “*Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial*”. Jurnal Global Komunika. Volume 1. Nomor 1. Desember 2019.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. 2002.
- W.J.S Poewadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2013.
- Winardo Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung : Teknik Tarsito. 1982.
- Yahya Jaya. *Spiritualisme Islam dalam Menubuh kembangkan Kpribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhana. 1994.
- Yusuf Hasyim. *Akidah Akhlak Kelas VII*. Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah. 2020.
- Zainuddin MZ. *Hadits Shahih Muslim Jilid 1 Edisi Bahasa Indonesia*. Sidoarjo : Turats Nabawi Press. 2021.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B- 6953/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2022**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 12 April 2022

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A sebagai pembimbing pertama  
Syafuruddin, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : **Farah Diana Rohim**  
NIM : 190201009  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 20 Oktober 2022

Rektor



mbusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5216/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan  
bahwa:

Nama/NIM : **FARAH DIANA ROHIM / 190201007**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Mendia Sosial Terhadap Akhlak Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 April 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 07 Mei 2023*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111  
Website: [pai.uin.ar-raniry.ac.id](http://pai.uin.ar-raniry.ac.id) Email: [ftk.prodipai@ar-raniry.ac.id](mailto:ftk.prodipai@ar-raniry.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-107/Un.08/PAI/PP.00.9/04/2023

Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Farah Diana Rohim  
NIM : 190201007  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry nomor: B-5216/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2023 tanggal 04 April 2023, benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pengumpulan data pada Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul:

***"Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Banda Aceh"***

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Darussalam, 13 April 2023

Kema Prodi PAI,

Marzuki

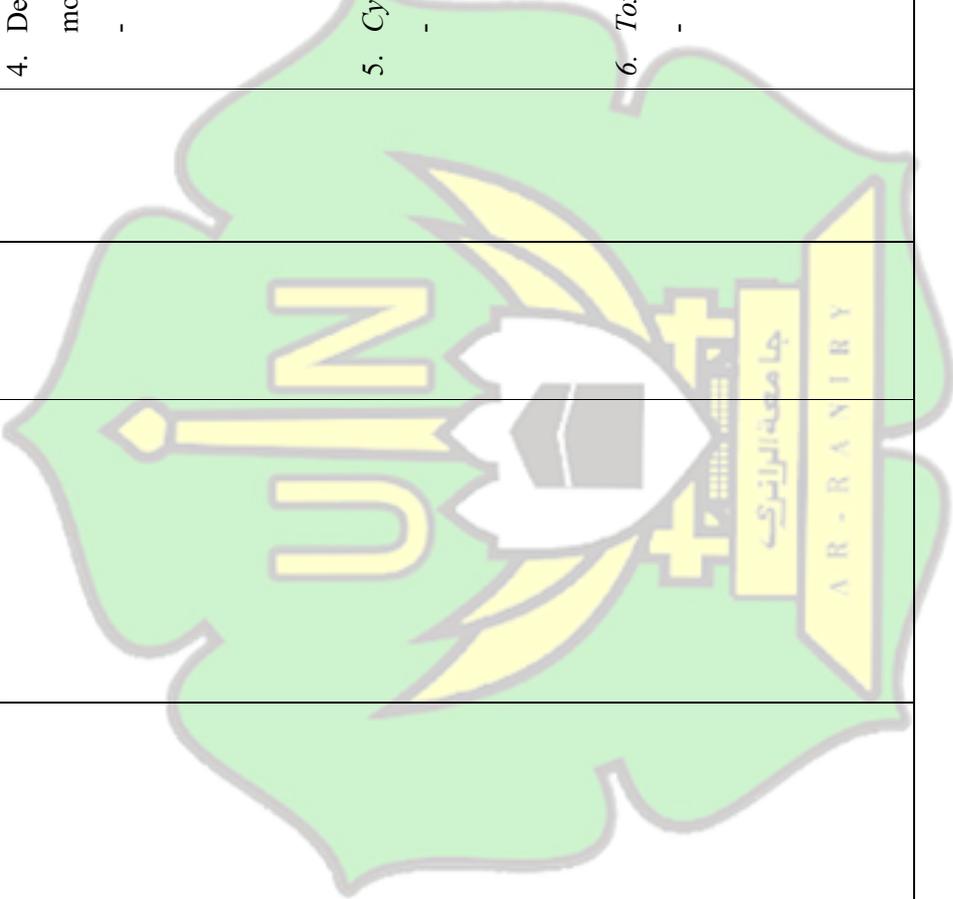
**INSTRUMEN ANGKET**  
**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK MAHASISWI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2019**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen Penelitian	Subjek Penelitian	Pernyataan
1	<p>Bagaimana pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?</p>	<p>1. Iffah,                  2. Syukur , hasad                  3. Ujub,takabur, riya</p>	<p>Angket</p>	<p>Mahasiswi PAI Angkatan 2019</p>	<p>1. Iffah                  - Saya memelihara kehormatan diri dari penggunaan media sosial yang akan merusak, menjatuhkan, dan merendahkan harga diri.                  2. Syukur, Hasad                  - Saya bersyukur atas yang ada pada diri saya ketika melihat postingan di media sosial yang</p>

					<p>membuat <i>insecure</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya merasa iri terhadap postingan orang lain di media sosial dan menjatuhkan nama baik orang lain serta merugikan kehormatan dirinya di media sosial.</li> </ul> <p>3. Ujub, Takabur, Riya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya merasa bangga dengan diri sendiri dengan menunjukkan kemampuan di media sosial disertai rasa sombong juga memamerkan sesuatu di media sosial untuk mendapat pujian.</li> </ul>
2	Bagaimana dampak positif dan negatif dari media sosial terhadap	1. Media sosial sebagai media	Angket	Mahasiswa PAI	<p>1. Media sosial sebagai media dakwah</p>

	<p>akhlak mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?</p>	<p>dakwah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Media sosial sebagai media pendidikan dan edukasi serta literasi</li> <li>3. Media sosial sebagai media sarana pembelajaran dan pengembangan diri</li> <li>4. Dekadensi moral atau krisis moral</li> <li>5. <i>Cyberbullying</i></li> <li>6. <i>Toxic</i></li> </ol>	<p>Angkatan 2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya membagikan dan mengakses postingan-postingan Islami di media sosial.</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Media sosial sebagai media pendidikan dan edukasi serta literasi             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya mengakses dan membaca berbagai informasi dan berbagai ilmu dalam meningkatkan budaya literasi.</li> </ul> </li> <li>3. Media sosial sebagai media sarana pembelajaran dan pengembangan diri             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran dan pengembangan diri.</li> </ul> </li> </ol>
--	---	--	----------------------	---

				<p>4. Dekadensi moral atau krisis moral</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya bertindak tidak sesuai dengan aturan dan norma yang telah berlaku lama dalam bermain media sosial</li> </ul> <p>5. <i>Cyberbullying</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya menebar kebencian dengan membully orang lain di media sosial</li> </ul> <p>6. <i>Toxic</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya toxic di media sosial dan kehidupan sehari – hari serta tidak memiliki sopan santun karena toxic media sosial</li> </ul>
--	--	--	--	---



3	<p>Bagaimana solusi mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam mengatasi penggunaan media sosial yang dapat menyebabkan degradasi akhlak ?</p>	<p>1. Solusi mengatasi penggunaan media sosial</p>	<p>Angket</p>	<p>Mahasiswa PAI Angkatan 2019</p> <p>1. Solusi mengatasi penggunaan media sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya menghindari dekadensi moral dengan mengurangi waktu bermain media sosial</li> <li>- Saya mengendalikan diri dalam menggunakan media sosial</li> </ul>
---	---	--	---------------	---

Pembimbing I



**Dr. Syahrul Riza, M.A**

NIP. 197305232007011021

Pembimbing II



**Syafruddin, S.Ag., M.Ag**

NIP.197306162014111003

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK MAHASISWI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGGKATAN 2019**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1	Bagaimana pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?	1. Iffah, syukur, hasad, ujub, takabur, dan riya	Wawancara	Mahasiswi PAI Angkatan 2019	1. Iffah, syukur, hasad, ujub, takabur, dan riya. - Apa media sosial yang sering anda gunakan ? - Apakah anda pernah terpengaruh oleh media sosial ? - Apakah akhlak Iffah, syukur, hasad, ujub, takabur, dan riya pernah terpengaruh oleh media sosial ?

2	<p>Bagaimana dampak positif dan negatif dari media sosial terhadap akhlak mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?</p>	<p>1. Media sosial sebagai media dakwah, media sosial sebagai media pendidikan dan edukasi serta literasi, media sosial sebagai media sarana pembelajaran dan pengembangan diri.</p> <p>2. Dekadensi moral atau krisis moral, <i>cyberbullying, toxic</i>, tidak percaya diri, narsistik</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Mahasiswa PAI Angkatan 2019</p>	<p>- Mengapa anda bisa terpengaruh dengan media sosial ?</p> <p>1. Media sosial sebagai media dakwah, media sosial sebagai media pendidikan dan edukasi serta literasi, media sosial sebagai media sarana pembelajaran dan pengembangan diri.</p> <p>- Apakah media sosial berdampak positif bagi anda ?</p> <p>- Kenapa media sosial bisa berdampak positif bagi anda ?</p> <p>- Bagaimana dampak positif media sosial yang anda rasakan ?</p>
---	---	--	------------------	------------------------------------	---

					<p>2. Dekadensi moral atau krisis moral, cyberbullying, toxic,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah media sosial berdampak negatif bagi anda ?</li> <li>- Apakah anda pernah mengalami dekadensi moral atau krisis moral, <i>cyberbullying, toxic</i> ?</li> <li>- Mengapa media sosial bisa berdampak negatif bagi anda ?</li> </ul>
3	<p>Bagaimana solusi mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam mengatasi penggunaan media sosial yang dapat menyebabkan degradasi</p>	<p>1. Solusi mengatasi penggunaan media sosial yang dapat menyebabkan degradasi akhlak</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Mahasiswa PAI Angkatan 2019</p>	<p>1. Solusi mengatasi penggunaan media sosial yang dapat menyebabkan degradasi akhlak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah anda merasakan degradasi akhlak setelah bermain media sosial ?</li> </ul>

	akhlak ?				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa anda merasakan degradasi akhlak setelah menggunakan media sosial ?</li> <li>- Bagaimana anda mengatasi penggunaan media sosial yang menyebabkan degradasi akhlak ?</li> </ul>
--	----------	--	--	--	--

Pembimbing I



**Dr. Syahrul Riza, M.A**

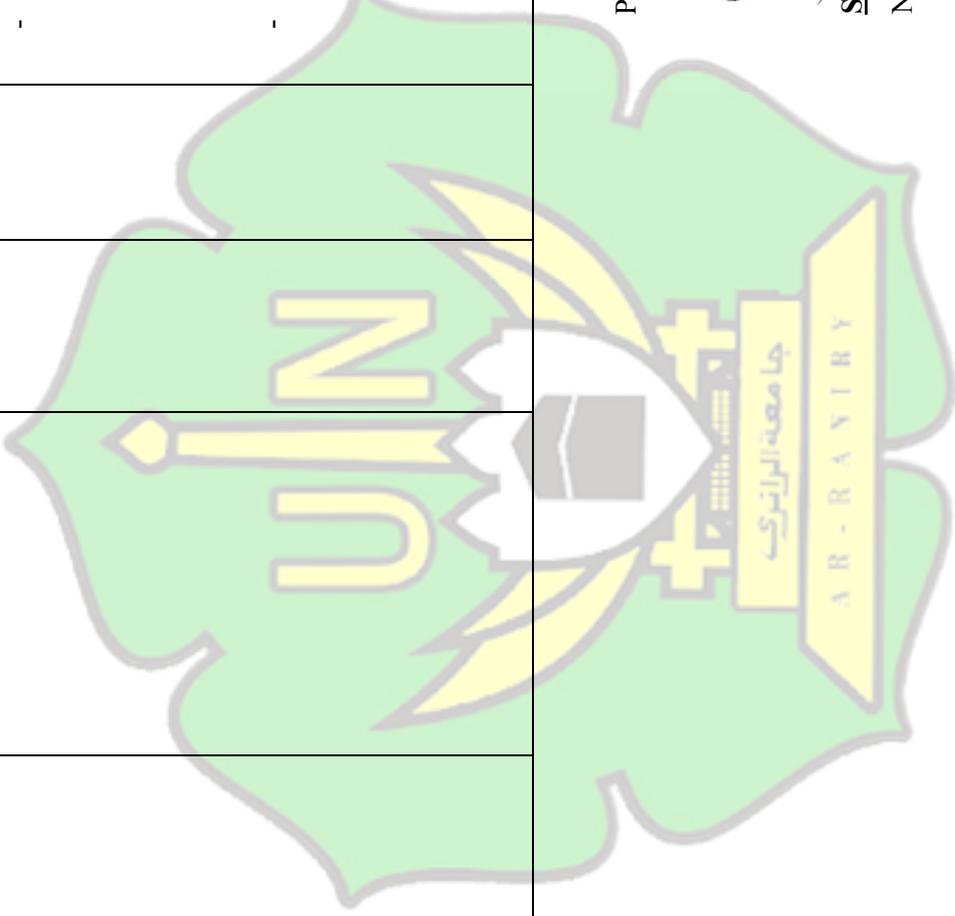
NIP. 197305232007011021

Pembimbing II



**Syafruddin, S.Ag., M.Ag**

NIP.197306162014111003



## LEMBARAN ANGKET

ANGKET PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK  
MAHASISWI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2019  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

---

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET :

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pernyataan dengan cermat !
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya dan berikan tanda (X) !

---

### IDENTITAS DIRI

Nama :  
Nim :  
Tempat Tinggal :

---

### KETERANGAN

SL : Selalu  
SR : Sering  
KD : kadang – Kadang  
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	T P
<b>Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak</b>					
1	Saya memelihara kehormatan diri dari penggunaan media sosial yang akan merusak, menjatuhkan, dan merendahkan harga diri.				
2	Saya bersyukur atas yang ada pada diri saya ketika melihat postingan di media sosial yang membuat <i>insecure</i> .				
3	Saya merasa iri terhadap postingan orang lain di media sosial dan menjatuhkan nama baik orang lain serta merugikan kehormatan dirinya di media sosial.				

4	Saya merasa bangga dengan diri sendiri dengan menunjukkan kemampuan di media sosial disertai rasa sombong juga memamerkan sesuatu di media sosial untuk mendapat pujian.				
<b>Dampak Positif Media Sosial</b>					
5	Saya membagikan dan mengakses postingan-postingan Islami di media sosial.				
6	Saya mengakses dan membaca berbagai informasi dan berbagai ilmu dalam meningkatkan budaya literasi.				
7	Saya menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran dan pengembangan diri.				
<b>Dampak Negatif Media Sosial</b>					
8	Saya bertindak tidak sesuai dengan aturan dan norma yang telah berlaku lama dalam bermain media sosial				
9	Saya menebar kebencian dengan membully orang lain di media sosial				
10	Saya toxic di media sosial dan kehidupan sehari – hari serta tidak memiliki sopan santun karena toxic media sosial				
<b>Solusi Mengatasi Penggunaan Media Sosial</b>					
11	Saya menghindari dekadensi moral dengan mengurangi waktu bermain media sosial				
12	Saya mengendalikan diri dalam menggunakan media sosial				

## PEDOMAN WAWANCARA

### Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak

- Apa media sosial yang sering anda gunakan ?
- Apakah anda pernah terpengaruh oleh media sosial ?
- Apakah akhlak Iffah, syukur, hasad, ujub, takabur, dan riya pernah terpengaruh oleh media sosial ?
- Mengapa anda bisa terpengaruh dengan media sosial ?

### Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

1. Apakah media sosial berdampak positif bagi anda ?
2. Kenapa media sosial bisa berdampak positif bagi anda ?
3. Bagaimana dampak positif media sosial yang anda rasakan ?
4. Apakah media sosial berdampak negatif bagi anda ?
5. Apakah anda pernah mengalami dekadensi moral atau krisis moral, *cyberbullying, toxic* ?
6. Mengapa media sosial bisa berdampak negatif bagi anda ?

### Solusi Mengatasi Penggunaan Media Sosial

1. Apakah anda merasakan degradasi akhlak setelah bermain media sosial ?
2. Mengapa anda merasakan degradasi akhlak setelah menggunakan media sosial ?
3. Bagaimana anda mengatasi penggunaan media sosial yang menyebabkan deradasi akhlak ?

**FOTO DOKUMENTASI**



**Gambar : Wawancara dengan R1**



**Gambar : Wawancara dengan R2**



**Gambar : Wawancara dengan R3**



**Gambar : Wawancara dengan R4**



**Gambar : Wawancara dengan R5**



**Gambar : Wawancara dengan R6**



**Gambar : Wawancara dengan R7**



**Gambar : Wawancara dengan R8**



**Gambar : Wawancara dengan R9**



**Gambar : Wawancara dengan R10**

## DAFTAR RIWAYAT

1. Nama : Farah Diana Rohim
2. Tempat/Tanggal Lahir : Talawi/10 September 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Mantigo
6. Alamat : Dusun Taratak Capo, Desa Talawi Hilir, Kec.  
Talawi, Kot. Sawahlunto, Prov. Sumatera Barat
7. Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/190201007
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Hasanuddin
  - b. Ibu : Syafiani, SE.
9. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Karyawan Swasta
  - b. Ibu : Karyawan Swasta
10. Riwayat Pendidikan
  - a. SD : SDN 09 Talawi Hilir (2007-2013)
  - b. SMP : MTsN 1 Sawahlunto (2013-2016)
  - c. SMA : MAN 2 / MAPK Koto Baru Padang Panjang  
(2016-2019)
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prodi Pendidikan  
Agama Islam (2019-2023)